

**UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR  
MATA PELAJARAN BAHASA ARAB  
MTS MA'ARIF NU 05 MAJASARI BUKATEJA  
KABUPATEN PURBALINGGA**



**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto  
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh  
Gelar Sarana Pendidikan (S.Pd)

Oleh:

**SRI RAHAYU  
NIM. 1423302078**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA ARAB  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PURWOKERTO  
2019**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya :

Nama : Sri Rahayu

NIM : 1423302078

Jenjang : S-1

Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul “Upaya Guru Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Bahasa Arab MTs Ma’arif NU 05 Majasari Bukateja Kabupaten Purbalingga” ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 14 Oktober 2019  
Saya Menyatakan

A handwritten signature in black ink is written over a yellow postage stamp. The stamp features the Garuda Pancasila emblem at the top right, the text 'LETTERAI TEMPEL' at the top, the serial number 'KABDAHF245807191' in the middle, and the value '6000' with 'RUPIAH' below it at the bottom. A red circular postmark is also visible on the stamp.

**Sri Rahayu**  
NIM. 1423302078

### PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :

UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR MATA  
PELAJARAN BAHASA ARAB MTS MA'ARIF NU 05 MAJASARI BUKATEJA  
KABUPATEN PURBALINGGA

Yang disusun oleh : Sri Rahayu, NIM : 1423302078, Jurusan Pendidikan Bahasa Arab,  
Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab (PBA) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, telah diujikan pada hari : Kamis, tanggal : 20  
Februari 2020 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana  
Pendidikan ( S.Pd. ) pada sidang Dewan Penguji skripsi.

Penguji I/Ketua sidang/Pembimbing.

Penguji II/Sekretaris Sidang.



H.A. Sangid, B.Ed., M.A.  
NIP.: 19700617 200112 1 001



Abdal Chaqil Harimi, M.Pd.I.  
NIP.: -

Penguji Utama.



H. Mukhroji, M.S.I  
NIP.: 19690908 200312 1 002

Mengetahui :

Dekan,



Dr. H. Supwito, M.Ag  
NIP.: 19710424 199903 1 002

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Purwokerto, September 2019

Hal : Pengajuan Naskah Skripsi Sdr. Sri Rahayu  
Lamp : 3 (Tiga) Ekslembar

Kepada Yth  
Dekan FTIK IAIN Purwokerto  
Di Purwokerto

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa :

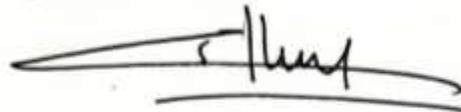
Nama : Sri Rahayu  
NIM : 1423302078  
Fakultas/Jurusan : FTIK / Pendidikan Bahasa Arab  
Judul : Upaya Guru Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Bahasa Arab MTs Ma'arif NU 05 Majasari Bukateja Kabupaten Purbalingga

Sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.).

Demikian, atas perhatian Bapak, saya mengucapkan terimakasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Purwokerto, 14 Oktober 2019  
Pembimbing,



**H. A. Sangid, B.Ed., M.A.**  
NIP. 19700617 200112 1 001

## ABSTRAK

### UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR MATA PELAJARAN BAHASA ARAB MTS MA'ARIF NU 05 MAJASARI BUKATEJA KABUPATEN PURBALINGGA

Oleh:  
**SRI RAHAYU**  
**NIM. 1423302078**

Latar belakang dari penelitian ini adalah ketertarikan penulis terhadap pelaksanaan pembelajaran Bahasa Arab di MTs Ma'arif NU 05 Majasari Bukateja, karena madrasah ini berada dekat dengan pondok pesantren dan sebagian peserta didiknya tinggal dipondok pesantren, tentu ada upaya guru untuk meningkatkan prestasi belajar pada mata pelajaran Bahasa Arab agar peserta didik yang tinggal di rumah dan di pondok pesantren prestasi belajarnya sama baiknya.

Penelitian merupakan penelitian lapangan yang penulis lakukan di MTs Ma'arif NU 05 Majasari Bukateja, Subjek penelitian ini adalah kepala madrasah dan guru Bahasa Arab. Teknik pengumpulan datanya menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan analisis datanya menggunakan reduksi data, verifikasi dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini yaitu;

Pelaksanaan pembelajaran Bahasa Arab di MTs Ma'arif NU 05 Majasari Bukateja dilaksanakan dalam tiga tahap yaitu pertama perencanaan pembelajaran, yaitu guru membuat perangkat pembelajaran yang berisi; Kalender Pendidikan, Rincian Minggu Efektif, Program Tahunan, Program Semester, Silabus, Pemetaan KD, RPP, KKM sebagai acuan dalam pelaksanaan pembelajaran Bahasa Arab. Kedua pelaksanaan pembelajaran yaitu guru melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat, langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran Bahasa Arab di MTs Ma'arif NU 05 Majasari Bukateja sudah sesuai dengan kurikulum 2013. Ketiga evaluasi pembelajaran, evaluasi pembelajaran Bahasa Arab di MTs Ma'arif NU 05 Majasari Bukateja sudah sesuai dengan kurikulum 2013, penilaian dilakukan secara otentik dengan menilai tiga aspek yaitu aspek afektif, kognitif dan psikomotorik.

Sedangkan upaya guru dalam meningkatkan prestasi belajar mata pelajaran Bahasa Arab di MTs Ma'arif NU 05 Majasari Bukateja dilakukan dengan cara: *Pertama*, penggunaan strategi dan metode pembelajaran yang tepat, salah satunya yaitu dengan strategi pembelajaran kooperatif sesuai dengan kurikulum 2013, *Kedua*, memanfaatkan media pembelajaran dan alat peraga yang tersedia seperti LCD Proyektor, *Ketiga* menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dengan mensetting kelas seperti mensetting temat duduk yang bervariasi dan *keempat*, melakukan evaluasi pembelajaran secara berkala.

**Kata Kunci: Upaya Guru, Bahasa Arab, Prestasi Belajar**

## MOTTO

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ

" Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik " (Qs. An-Nahl : 125) <sup>1</sup>



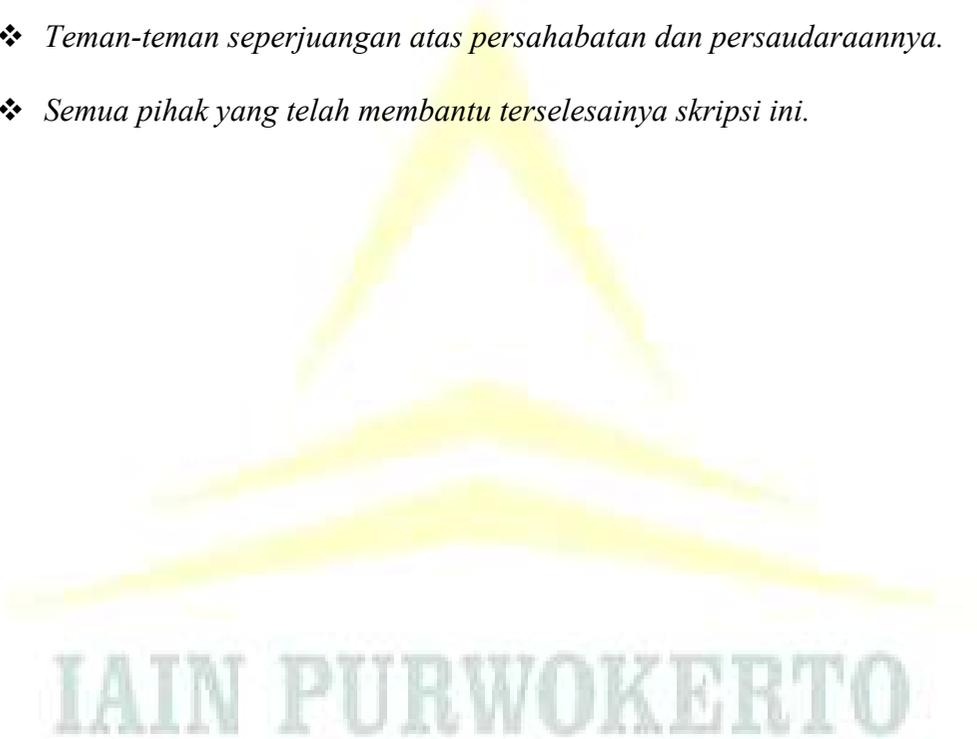
---

<sup>1</sup> Departemen Agama RI, *Alqur'an dan Terjemahnya*, (CV Alwaah : Semarang, 2005) hal 421

## PERSEMBAHAN

Dengan setulus hati skripsi ini saya persembahkan kepada :

- ❖ *Untuk kedua orang tuaku yang selalu memberikan nasihat terbaik bagiku, yang selalu memberikan kasih sayang dengan setulus hati sampai saat ini.*
- ❖ *Saudara-saudaraku yang senantiasa memberikan motifasi untuk selalu maju dalam hidup.*
- ❖ *Teman-teman seperjuangan atas persahabatan dan persaudaraannya.*
- ❖ *Semua pihak yang telah membantu terselesainya skripsi ini.*



IAIN PURWOKERTO

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam menyusun skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

### A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	Te
ث	Śa	Ś	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥ	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha'	Kh	kadan ha
د	Dal	D	De
ذ	zal	z	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	esdan ye
ص	ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	..... '.....	Koma terbalik keatas
غ	Gain	G	Ge
ف	fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka

ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Waw	W	We
هـ	ha'	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	ya'	Y	Ye

## B. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti bahasa Indonesia, terdiri dari vocal tunggal atau monoftong dan vocal rangkap atau diftong.

### 1. Vokal Pendek

Vokal tunggal bahasa Arab lambangnya berupa tanda atau harakat yang transliterasinya dapat diuraikan sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	<i>Fathah</i>	Fathah	A
ِ	<i>Kasrah</i>	Kasrah	I
ُ	<i>Dammah</i>	dammah	U

### 2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap Bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya sebagai berikut:

Nama	Huruf Latin	Nama	Contoh	Ditulis
<i>Fathah dan ya</i>	Ai	a dan i	بينكم	<i>Bainakum</i>
<i>Fathah dan Wawu</i>	Au	a dan u	قول	<i>Qaul</i>

### 3. Vokal Panjang

Maddah atau vocal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya sebagai berikut:

Fathah + alif ditulis ā	Contoh جاهلية ditulis <i>jāhiliyyah</i>
Fathah+ ya' ditulis ā	Contoh تنسى ditulis <i>tansā</i>
Kasrah + ya' mati ditulis ī	Contoh كريم ditulis <i>karīm</i>
Dammah + wāwu mati ditulis ū	Contoh فروض ditulis <i>furūd</i>

### C. Ta' Marbūṭah

1. Bila dimatikan, ditulis h:

حكمة	Ditulis <i>ḥikmah</i>
جزية	Ditulis <i>jizyah</i>

2. Bila dihidupkan karena berangkat dengan kata lain, ditulis t:

نعمة الله	Ditulis <i>ni'matullāh</i>
-----------	----------------------------

3. Bila *ta'marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al*, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ditransliterasikan dengan *ḥ* (h).

Contoh:

روضة الاطفال	<i>Rauḍah al-aṭfāl</i>
المدينة المنورة	<i>Al-Madīnah al-Munawwarah</i>

### D. Syaddah (Tasydīd)

Untuk konsonan rangkap karena syaddah ditulis rangkap:

متعددة	Ditulis <i>muta'addidah</i>
عدة	Ditulis <i>'iddah</i>

### E. Kata Sandang Alif + Lām

1. Bila diikuti huruf *Qamariyah*

البديع	Ditulis <i>al-badi'u</i>
القياس	Ditulis <i>al-Qiyās</i>

2. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah*

السماء	Ditulis <i>as-Samā'</i>
الشمس	Ditulis <i>asy-Syams</i>

#### F. Hamzah

Hamzah yang terletak di akhir atau di tengah kalimat ditulis apostrof.

Sedangkan hamzah yang terletak di awal kalimat ditulis alif. Contoh:

شيء	Ditulis <i>syā'ūn</i>
تأخذ	Ditulis <i>ta'khūzu</i>
أمرت	Ditulis <i>umirtu</i>

#### G. Huruf Besar

Huruf besar dalam tulisan Latin digunakan sesuai dengan ejaan yang diperbaharui (EYD).

**H. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat dapat ditulis menurut bunyi atau pengucapan atau penulisannya**

أهل السنة	Ditulis <i>ahl as-sunnah</i>
ذوى الفروض	Ditulis <i>ẓawī al-furūd</i>

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

*Alhamdulillah* Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Upaya Guru Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Bahasa Arab MTs Ma'arif NU 05 Majasari Bukateja Kabupaten Purbalingga” dengan lancar. Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad Saw, beserta keluarga, sahabat, dan semoga akhirnya sampai kepada kita semua sebagai umatnya.

Maksud dari penyusunan skripsi ini adalah untuk memenuhi tugas akhir Jurusan Pendidikan Bahasa Arab, pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto dan syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih sangat jauh dari kesempurnaan baik dari segi materi maupun isinya, sehingga saran dan kritik yang membangun dari semua pihak sangat penulis harapkan. Tanpa bimbingan dan petunjuk dari berbagai pihak, skripsi ini tidak akan dapat terselesaikan dengan lancar sehingga peneliti menyampaikan rasa terima kasih terimakasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada:

1. Dr. H. Suwito, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
2. Dr. Suparjo, M.A, selaku Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto
3. Dr. Subur, M.Ag, selaku Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
4. Dr. Hj. Sumiarti, M.Ag, selaku Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.

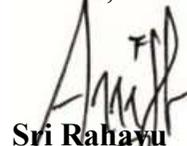
5. Ali Muhdi, Pd.I., M.S.I., Ketua Jurusan/Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
6. H. A. Sangid, B.Ed., M.A. Dosen Pembimbing yang dengan penuh kesabaran telah memberi bimbingan, koreksi, dan motivasi serta arahan kepada penulis selama penulisan skripsi ini.
7. Seluruh Dosen IAIN Purwokerto yang telah memberi bekal ilmu selama perkuliahan.
8. Staf karyawan IAIN Purwokerto yang telah membantu dalam bidang administrasi.
9. Kepala MTS Ma'arif NU 05 Majasari Bukateja yang telah memberikan izin penelitian.
10. Bapak dan Ibu Guru beserta staf karyawan MTS Ma'arif NU 05 Majasari Bukateja Kabupaten Purbalingga.
11. Teman-teman seperjuangan.
12. Semua pihak yang telah membantu, yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Besar harapan dan doa penulis untuk semua orang yang penulis sebutkan di atas, semoga amal serta budi baiknya mendapatkan balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT, *Aamiin Yaa Robbal 'alamiin*.

Penulis berharap adanya skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca, baik mahasiswa, pendidik, maupun masyarakat..

Purwokerto, 14 Oktober 2019

Penulis,



**Sri Rahayu**

NIM: 1425302078

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	ii
<b>PENGESAHAN</b> .....	iii
<b>NOTA PEMBIMBING</b> .....	iv
<b>MOTTO</b> .....	v
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	vi
<b>ABSTRAK</b> .....	vii
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI</b> .....	viii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	xiii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xv
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xvi
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Fokus Kajian .....	4
C. Rumusan Masalah .....	4
D. Tujuan dan Kegunaan .....	4
E. Kajian Pustaka .....	5
F. Sistematika Pembahasan .....	8
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Upaya Guru .....	9
1. Pengertian Upaya Guru .....	9
2. Peranan Guru Dalam Pembelajaran .....	15
B. Prestasi Belajar .....	16
1. Pengertian Prestasi Belajar .....	16
2. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar .....	20
3. Pengukuran Prestasi Belajar .....	24

C. Mata Pelajaran Bahasa Arab .....	28
1. Pengertian Mata Pelajaran Bahasa Arab .....	28
2. Tujuan Mata Pelajaran Bahasa Arab .....	29
3. Ruang Lingkup Mata Pelajaran Bahasa Arab .....	30
4. Strategi dan Metode Pembelajaran Bahasa Arab .....	31
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian.....	37
B. Setting Penelitian .....	37
C. Objek dan Subjek Penelitian .....	38
D. Teknik Pengumpulan Data.....	39
E. Teknik Analisis Data.....	40
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	43
B. Upaya Guru Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Bahasa Arab di MTs Maarif NU 05 Majasari Bukateja .....	43
C. Analisis Data .....	5
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	62
B. Saran.....	63
DAFTAR PUSTAKA	
DAFTAR LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan secara terminologis merupakan proses perbaikan, penguatan, dan penyempurnaan terhadap kemampuan dan potensi manusia. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.<sup>2</sup>

Keberhasilan pendidikan di sekolah antara lain ditentukan oleh keberhasilan guru dalam mengajar di kelas dan mutu tenaga kependidikan. Pada lingkup sekolah, proses belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan dengan guru sebagai pemegang peran utama. Proses belajar mengajar merupakan serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh guru sebagai pendidik dan belajar dilakukan oleh peserta didik.<sup>3</sup> Interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan siswa merupakan syarat utama bagi berlangsungnya proses belajar mengajar atau proses pembelajaran.

Guru menurut Agus Wibowo memiliki dua pengertian, yaitu secara umum dan secara khusus. Secara umum guru adalah orang yang bertanggung jawab terhadap upaya perkembangan jasmani dan rohani peserta didik baik kognitif, afektif maupun psikomotorik agar mencapai tingkat kedewasaan. Secara khusus guru adalah orang yang bekerja dalam bidang pendidikan dan pengajaran yang memiliki kecakapan serta keahlian dibidang didatik-metodik secara profesional, serta mendapat sertifikasi mengajar secara resmi.<sup>4</sup>

---

<sup>2</sup> Nurfuadi, *Profesionalisme Guru* (Purwokerto: STAIN Press, 2012), hlm. 18.

<sup>33</sup> Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 61.

<sup>4</sup> Agus Wibowo dan Hamrin, *Menjadi Guru Berkarakter: Strategi membangun Kompetensi dan Karakter Guru* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012 ), hlm. 100.

Guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan peserta didik, baik secara individual ataupun klasikal, baik di sekolah maupun di luar sekolah.<sup>5</sup> Guru memiliki tugas yang tercantum dalam peraturan pendidikan dan diakui negara. Undang-Undang Republik Indonesia tentang Guru dan Dosen No. 14 Tahun 2005 Pasal 1 ayat 1 menyatakan bahwa “guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama yang mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah”.<sup>6</sup> Untuk menjadi profesional, seorang guru dituntut memiliki hal-hal sebagai berikut :

1. Mempunyai komitmen pada peserta didik dan proses belajarnya;
2. Menguasai secara mendalam bahan / mata pelajaran yang diajarkannya serta cara mengajarnya kepada peserta didik;
3. Bertanggungjawab memantau hasil belajar peserta didik melalui berbagai cara evaluasi;
4. Mampu berpikir sistematis tentang apa yang dilakukannya dan belajar dari pengalamannya.<sup>7</sup>

Oleh karena itu guru harus menguasai ilmu yang diantaranya adalah mempunyai pengetahuan luas, menguasai bahan pelajaran/bidang studi yang diajarkannya, menguasai teori dan praktek mendidik, teori kurikulum, metode pembelajaran, teknologi pendidikan, teori evaluasi, dan psikologi belajar. Selain tuntutan tersebut, di Indonesia untuk menjadi guru juga diatur dengan beberapa persyaratan, yakni berijazah, profesional, sehat jasmani dan rohani, taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, kepribadian yang luhur, bertanggung jawab, dan berjiwa nasional.<sup>8</sup> Kualitas dari kompetensi guru dibuktikan melalui prestasi belajar

---

<sup>5</sup> Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan* (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 21.

<sup>6</sup> Undang-Undang Republik Indonesia tentang Guru dan Dosen No. 14 Tahun 2005 Pasal 1 ayat 1

<sup>7</sup> E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2007) hlm. 11.

<sup>8</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2010) hlm 34

peserta didik. Prestasi belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar.

Berdasarkan observasi pendahuluan di MTs Ma'arif NU 05 Majasari Bukateja, penulis menemukan berbagai persoalan terkait dengan hasil belajar mata pelajaran Bahasa Arab, yaitu perbedaan hasil belajar yang sangat jauh antara siswa yang tinggal di pondok pesantren dan siswa yang diluar pondok pesantren atau dirumah sendiri, karena sebagian siswa MTs Ma'arif NU 05 Majasari Bukateja berasal dari pondok Pesantren Asmuniah yang berlokasi tidak jauh dari MTs Ma'arif NU 05 Majasari Bukateja.<sup>9</sup>

Hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Bahasa Arab di MTs Ma'arif NU 05 Majasari Bukateja, beliau juga menjelaskan memang terjadi perbedaan yang signifikan antara prestasi belajar khususnya mata pelajaran Bahasa Arab antara siswa yang dari pondok dan diluar pondok, karena dipondok mereka mempelajari bahasa arab seperti kegiatan mutholaah, mahfudhat, mempelajari kitab gundul dan muhadhoroh (latihan pidato Bahasa Arab). Hal inilah yang menyebabkan prestasi belajar mata pelajaran Bahasa Arab anak yang tinggal dipondok lebih baik daripada yang tidak tinggal di pondok.<sup>10</sup>

Selain permasalahan prestasi belajar siswa guru juga ada sedikit permasalahan yaitu banyaknya jam mengajar sebanyak 30 jam pelajaran per minggu, karena selain mengajar Bahasa Arab juga mengajar mata pelajaran Al Qur'an Hadits.<sup>11</sup> Dan tugas tambahan sebagai wakil kepala urusan kurikulum. Idealnya seorang guru mengajar 24 jam tatap muka per minggu.

Berdasarkan permasalahan yang ada di MTs Ma'arif NU 05 Majasari Bukateja terkait rendahnya prestasi belajar mata pelajaran Bahasa Arab khususnya siswa yang berada diluar pondok dan permasalahan yang ada pada guru mata pelajaran Bahasa Arab dengan adanya jam mengajar yang sangat banyak dan jabatan lain yang harus dijalankan penulis tertarik untuk mengkaji lebih dalam lagi tentang "Upaya Guru Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar

---

<sup>9</sup> Observasi di MTs Ma'arif NU 05 Majasari Bukateja pada tanggal 1 April 2019

<sup>10</sup> Wawancara dengan Bapak Mukhammad Nadif, S.,Ag Guru Bahasa Arab MTs Ma'arif NU 05 Majasari Bukateja pada tanggal 1 April 2019

<sup>11</sup> Observasi di MTs Ma'arif NU 05 Majasari Bukateja pada tanggal 1 April 2019.

Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Arab di MTs Ma'arif NU 05 Majasari Bukateja Kabupaten Purbalingga”

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan hasil observasi pendahuluan yang penulis lakukan di MTs Ma'arif NU 05 Majasari Bukateja Purbalingga fokus kajian dalam penelitian ini adalah pada pelaksanaan pembelajaran Bahasa Arab di MTs Ma'arif NU 05 Majasari Bukateja Purbalingga yang meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran, serta bagaimana upaya guru Bahasa Arab dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik di MTs Ma'arif NU 05 Majasari Bukateja Purbalingga.

## **C. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah yang dibahas dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran Bahasa Arab di MTs Ma'arif NU 05 Majasari Bukateja Purbalingga?
2. Bagaimana Upaya guru dalam meningkatkan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Bahasa Arab di MTs Ma'arif NU 05 Majasari Bukateja Purbalingga?

## **D. Tujuan Dan Kegunaan**

### **1. Tujuan**

Tujuan dari penelitian yang penulis lakukan adalah:

- a. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran Bahasa Arab di MTs Ma'arif NU 05 Majasari Bukateja Purbalingga
- b. Untuk mendeskripsikan upaya guru dalam meningkatkan Prestasi belajar mata pelajaran Bahasa Arab di MTs Ma'arif NU 05 Majasari Bukateja Purbalingga.

### **2. Kegunaan**

#### **a. Teoritis**

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut:

- 1) Sebagai masukan untuk memperbaiki dan peningkatan kualitas dan pendidikan.

2) Sebagai bahan masukan dan sumbangan pikiran bagi guru dalam meningkatkan profesionalisme dalam bekerja.

3) Menjadi acuan teoritis bagi penelitian-penelitian lain yang sejenis.

b. Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan menjadi masukan bagi guru dalam meningkatkan prestasi belajar siswa khususnya pada pembelajaran Bahasa Arab.

### E. Kajian Pustaka

Penulis telah menelaah beberapa referensi dan hasil penelitian yang telah ada dengan maksud agar lebih memperjelas titik temu penelitian yang penulis lakukan dengan hasil penelitian untuk menggali beberapa teori ataupun pemikiran dari para ahli, sehingga hasil dari penelitian yang penulis lakukan akan mampu melengkapi hasil penelitian yang telah ada sebelumnya. Adapun tinjauan pustaka yang penulis telaah adalah sebagai berikut:

1. Buku karya E. Mulyasa, dengan judul, *Menjadi Guru Profesional*, diterbitkan oleh PT. Remaja Rosdakarya Bandung Tahun 2013.
2. Buku karya Moh. Uzar Usman dengan judul, *Menjadi Guru Profesional*, diterbitkan oleh PT. Remaja Rosdakarya Bandung Tahun 2013.
3. Buku karya Muhibbin Syah dengan judul, *Psikologi Pendidikan*, diterbitkan oleh PT. Remaja Rosdakarya Bandung Tahun 2013
4. Buku karya Syaiful Bahri Djamarah, dengan judul *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, diterbitkan oleh PT. Rineka Cipta Jakarta Tahun 2010.
5. Buku karya Nurfuadi, dengan judul *Profesionalisme Guru*, diterbitkan oleh STAIN Press Purwokerto.
6. Buku karya Syaiful Sagala, dengan judul *Konsep dan makna pembelajaran*, diterbitkan oleh Alfabeta, Bandung Tahun 2013.

Selain buku buku diatas, penulis juga melakukan kajian terhadap penelitian sejenis yang pernah dilakukan diantaranya:

Pertama, penelitian oleh Setiorini dengan judul “Upaya Guru Dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Bahasa Arab Kelas VII di MTs Maarif NU

Kebasen”. Jenis penelitiannya ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dan penelitian ini digolongkan penelitian deskriptif. Dalam mengumpulkan data-data yaitu dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Subjek penelitian: guru mata pelajaran bahasa Arab dan siswa kelas VII MTs Ma’arif NU 1 Kebasen. Sedangkan objek penelitiannya adalah bagaimana upaya yang dilakukan guru dalam menumbuhkan motivasi belajar bahasa Arab siswa kelas VII di MTs Ma’arif NU 1 Kebasen. Hasil penelitian ini adalah guru memberikan penjelasan tentang pentingnya belajar bahasa Arab, guru selalu menanyakan kembali pelajaran yang telah dipelajari diminggu lalu sebelum pelajaran dimulai, guru memberikan pujian, apabila ada siswa yang berhasil menyelesaikan tugasnya, guru memberikan hadiah pada siswa yang mau maju ke depan untuk menghafal mufrodat dan berhasil menyelesaikan tugasnya dengan baik dan benar, guru menyelingi pelajaran dengan nyanyian yang berhubungan dengan materi, dan guru juga mengadakan kegiatan mengaji “iqro” sebelum pelajaran dimulai.<sup>12</sup>

Kedua penelitian oleh Ahmad Yanto dengan judul “Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Bahasa Arab Di MTs Al-asy’ariyah Gendowang Moga Pematang Tahun Pelajaran 2013/2014 “ Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud untuk mengetahui upaya guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Arab. Sedangkan jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) sumber datanya adalah guru bahasa Arab sebagai data primer (data utama) dan kepala madrasah sebagai data sekunder (data pelengkap). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Data yang terkumpul kemudian dianalisis dengan teknik kualitatif melalui proses berpikir induktif yaitu proses berpikir yang berangkat dari fakta-fakta yang di lapangan.

Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa upaya-upaya yang dilakukan guru bahasa Arab dalam meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Arab antara lain dengan upaya guru secara personal yaitu melalui peningkatan kompetensi

---

<sup>12</sup> Setiorini, 2013, *Upaya Guru Dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Bahasa Arab Kelas VII di MTs Maarif NU Kebasen*, STAIN: Purwokerto.

pedagogik, peningkatan kompetensi kepribadian dan kompetensi profesional dan juga upaya yang lain melalui upaya guru secara operasional yaitu dengan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran.<sup>13</sup>

Ketiga penelitian oleh Tri Margiyati dengan judul “Upaya Guru bahasa Arab di MTs Negeri Karanganyar Kabupaten Purbalingga dalam meningkatkan profesionalisme”. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud untuk mengetahui upaya guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Arab. Sedangkan jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan (field research) sumber datanya adalah guru bahasa Arab sebagai data primer (data utama) dan kepala madrasah sebagai data sekunder (data pelengkap). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa upaya-upaya yang dilakukan guru bahasa Arab MTs Negeri Karanganyar Kabupaten Purbalingga dalam meningkatkan profesionalisme guru bahasa Arab melalui dua cara yaitu kegiatan mandiri dan kegiatan kelompok. kegiatan mandiri, meliputi: membaca buku, mengakses internet, melanjutkan studi, diskusi dengan teman, dan membuat persiapan mengajar. Sedangkan kegiatan kelompok, meliputi mengikuti kegiatan MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran), mengikutsertakan guru bahasa Arab penataran/workshop, dan serta kegiatan penyegaran. Upaya lain yang dapat dilakukan yaitu dengan pengadaan sarana dan prasarana yang menunjang dalam proses pembelajaran.<sup>14</sup>

Ketiga penelitian diatas memiliki persamaan dengan penelitian yang penulis susun yaitu sama sama mengkaji tentang guru mata pelajaran Bahasa Arab pada jenjang Madrasah Tsanawiyah, yang membedakan adalah pada obyek

---

<sup>13</sup> Ahmad Yanto, 2014, *Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Bahasa Arab Di MTs Al-asy'ariyah Gendowang Moga Pemalang Tahun Pelajaran 2013/2014*, STAIN: Purwokerto.

<sup>14</sup> Tri Margiyati, 2017, *Upaya Guru bahasa Arab di MTs Negeri Karanganyar Kabupaten Purbalingga dalam meningkatkan profesionalisme*, IAIN : Purwokerto

dan subjek penelitiannya serta fokus pembahasannya, penelitian yang penulis susun fokus permasalahannya pada prestasi belajar siswa.

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Penulisan skripsi ini dibagi menjadi tiga bagian, yaitu: bagian awal, bagian utama, dan diakhiri lampiran-lampiran. Dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

Pada bagian awal terdiri atas halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman nota pembimbing, pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, dan daftar lampiran-lampiran.

Adapun bagian utama terdiri dari:

Bab pertama membahas tentang pendahuluan terdiri dari latar belakang masalah, fokus penelitian, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, dan sistematika penulisan.

Bab kedua landasan teori membahas tentang upaya guru dalam meningkatkan prestasi belajar Bahasa Arab. Upaya Guru meliputi: Pengertian Guru, Tugas dan Tanggung Jawab Guru, Prestasi Belajar meliputi; pengertian prestasi belajar, faktor faktor yang mempengaruhi prestasi belajar. Pendidikan Bahasa Arab meliputi; pengertian pendidikan Bahasa Arab, kurikulum Pendidikan Bahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah.

Bab ketiga membahas mengenai metode penelitian yang digunakan penulis dalam penelitian meliputi; jenis penelitian, subjek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

Bab keempat menguraikan penyajian data dan analisis data berisi; Deskripsi Lokasi Penelitian, Penyajian Data dan Analisis Data.

Bab kelima penutup yang berisi tentang kesimpulan, saran, daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Upaya Guru

##### 1. Pengertian Upaya Guru

Upaya adalah usaha; ikhtiyar untuk mencapai sesuatu maksud.<sup>15</sup> Upaya yang dimaksud dalam penelitian ini adalah usaha yang dilakukan guru dalam meningkatkan pengamalan pendidikan Islam. sedangkan Pengertian guru secara umum adalah orang yang tugas dan pekerjaannya mengajar atau menyampaikan pelajaran. Guru disebut juga pendidik karena disamping mengajar ia juga bertugas mendidik dalam rangka pembentukan pribadi anak didiknya. Menurut Moh Uzer Usman, "guru merupakan jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru."<sup>16</sup> Dalam pengertian lain dikatakan bahwa : "Guru adalah salah satu unsur manusiawi dalam proses belajar mengajar yang berperan dalam pembentukan sumberdaya manusia yang potensial di bidang pembangunan."<sup>17</sup>

Guru adalah seseorang yang mempunyai gagasan yang harus diwujudkan untuk kepentingan peserta didik, sehingga menunjang hubungan sebaik-baiknya dengan peserta didik, sehingga menjunjung tinggi, mengembangkan dan mengembangkan dan menerapkan keutamaan yang menyangkut agama, kebudayaan, keilmuan.

Secara definisi sebutan guru tidak termuat dalam UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas). Dalam UU tersebut, kata guru dimasukkan ke dalam genus pendidik. Sedangkan dalam UU Nomor 14 Tahun 2005 sudah disebutkan tentang definisi guru yaitu: "Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta

---

<sup>15</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm 1250.

<sup>16</sup> Moh Usman Uzer, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung : Remaja Rosda Karya, 2014), hlm 5

<sup>17</sup> Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali, 2012), hlm. 123.

didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, dasar, dan menengah.”<sup>18</sup>

Sebagai pengajar atau pendidik, guru merupakan salah satu faktor penentu kecemerlangan dalam pendidikan. Itulah sebabnya setiap adanya inovasi pendidikan, khususnya dalam kurikulum dan peningkatan sumber daya manusia yang dihasilkan dari upaya pendidikan selalu bermuara pada faktor guru. Hal ini menunjukkan betapa unggulnya peranan guru dalam dunia pendidikan.<sup>19</sup>

Guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab untuk membimbing dan membina anak didik, baik secara individual maupun klasikal di sekolah. Guru mempunyai banyak peranan penting dalam proses belajar mengajar, peranan penting guru dalam proses belajar mengajar antara lain:

a Korektor

Sebagai korektor, seorang guru harus bisa membedakan mana nilai yang baik dan mana nilai yang buruk. Kedua nilai yang berbeda ini harus betul-betul dipahami dalam kehidupan di masyarakat.<sup>20</sup>

Jadi dalam hal ini guru sebagai korektor harus mampu mengetahui nilai-nilai yang baik ataupun nilai-nilai yang tidak baik pada anak didiknya. Apabila ada nilai-nilai yang tidak baik pada anak didiknya guru harus memperbaikinya. Sedangkan bila ada jiwa dan watak anak didik yang baik guru harus mempertahankannya.

b Inspirator

Sebagai inspirator guru harus dapat memberi ilham yang baik bagi kemajuan belajar anak didik karena persoalan belajar anak didik adalah yang utama.<sup>21</sup>

---

<sup>18</sup> Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktik*, (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 3.

<sup>19</sup> Isjoni, *Guru Sebagai Motivator Perubahan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 87.

<sup>20</sup> Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT.Rineka cipta, 2010), hlm. 43

<sup>21</sup> Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* ..... hlm. 44

Dalam hal ini guru sebagai inspirator harus mampu memberikan petunjuk agar siswa mampu belajar dengan baik. Petunjuk itu bisa berasal dari teori-teori belajar yang ada selain itu petunjuk juga bisa berasal dari pengalaman-pengalaman guru.

c Informator

Sebagai informator guru harus dapat memberikan informasi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, selain sejumlah bahan pelajaran untuk setiap mata pelajaran yang telah diprogramkan dalam kurikulum.<sup>22</sup>

Seorang guru selain menguasai bahan pelajaran juga harus mampu memperoleh informasi terbaru yang berkaitan dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk diberikan kepada anak didiknya sehingga pengetahuan anak didik akan semakin luas.

d Organisator

Dalam bidang ini guru memiliki kegiatan pengelolaan kegiatan akademik, menyusun tata tertib sekolah, menyusun kalender akademik dan sebagainya.<sup>23</sup>

Dengan diorganisasikannya semua aspek yang berkaitan dengan proses belajar mengajar maka akan tercapai ektivitas dan efisiensi siswa dalam melaksanakan proses belajar mengajar.

e Motivator

Syaiful Bahri Djamarah memaparkan guru sebagai motivator hendaknya dapat mendorong anak didik agar bergairah dan aktif dalam belajar. Dalam upaya memberikan motivasi, guru dapat menganalisis motif-motif yang melatar belakangi anak didik.<sup>24</sup>

Pada kenyataannya dalam proses belajar mengajar tidak mustahil ada peserta didik yang malas dalam belajar. Oleh karena itu guru harus bisa menganalisis penyebab yang melatar belakangi permasalahan yang

---

<sup>22</sup> Syaiful Bahri Djamarahdan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*..... hlm. 44

<sup>23</sup> Syaiful Bahri Djamarahdan Aswan Zain, *Strategi Belajar* ..... hlm. 44

<sup>24</sup> Syaiful Bahri Djamarahdan Aswan Zain, *Strategi Belajar* .....hlm. 45

dialami anak didik. Dan hal lain yang penting guru harus mampu memberi motivasi agar siswa kembali bergairah dan aktif dalam belajar.

f Inisiator

Sebagai inisiator dalam proses pendidikan dan pengajaran guru harus mempunyai ide-ide untuk memajukan proses tersebut. Proses pembelajaran yang ada sekarang harus diperbaiki sesuai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dibidang pendidikan.<sup>25</sup>

g Fasilitator

Guru sebagai fasilitator hendaknya dapat menyediakan fasilitas yang memungkinkan kemudahan kegiatan belajar mengajar.<sup>26</sup>

Jadi seorang guru harus mampu menyediakan fasilitas belajar anak didik, sehingga siswa akan merasa senang dan nyaman dalam melaksanakan proses belajar mengajar. Hal ini bisa diwujudkan misalnya dengan menciptakan kondisi kelas yang bersih, menyenangkan, dan lengkap dengan fasilitas yang menunjang proses pendidikan.

h Pembimbing

Guru sebagai pembimbing menurut Syaiful Bahri Djamarah yaitu seorang guru harus membimbing anak didiknya menjadi manusia dewasa susila yang cakap. Guru sebagai pembimbing merupakan peranan yang paling penting, karena tanpa bimbingan, anak didik akan mengalami kesulitan dalam menghadapi perkembangan dirinya.<sup>27</sup>

i Demonstrator

Salah satu yang harus diperhatikan oleh seorang guru bahwa ia sendiri adalah pelajar. Ini berarti bahwa guru harus belajar terus menerus, dengan cara demikian ia akan memperkaya dirinya dengan berbagai ilmu pengetahuan sebagai bekal dalam melaksanakan tugasnya sebagai pengajar dan demonstrator sehingga mampu memperagakan apa yang diajarkan secara didaktis.<sup>28</sup>

<sup>25</sup> Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar* ..... hlm. 46

<sup>26</sup> Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar* ..... hlm. 46

<sup>27</sup> Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar* ..... hlm. 46

<sup>28</sup> Moh Usman Uzer, *Menjadi Guru*..... hlm. 9

Dalam poses belajar mengajar, tidak semua siswa mampu mengetahui bahan pelajaran yang diberikan oleh guru, untuk itu guru harus mampu mendemonstrasikan atau memperagakan apa yang diajarkan sehingga siswa akan memahami apa yang diajarkan oleh guru.

j. **Pengelola Kelas**

Guru sebagai pengelola kelas adalah guru hendaknya dapat mengelola kelas dengan baik, karena kelas adalah tempat berhimpun semua anak didik dan guru dalam rangka menerima bahan pelajaran dari guru.<sup>29</sup>

Kelas yang baik akan menunjang proses belajar mengajar, karena dengan pengelolaan kelas yang baik, siswa akan merasa nyaman dalam menerima materi pelajaran yang diberikan oleh guru.

k. **Mediator**

Guru sebagai mediator, hendaknya memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pendidikan dalam berbagai bentuk dan jenis.<sup>30</sup>

Sebagai mediator gurupun menjadi perantara dalam hubungan antar manusia, untuk keperluan itu guru harus terampil mempergunakan pengetahuan tentang bagaimana orang berinteraksi dan berkomunikasi. Tujuannya agar guru dapat menciptakan secara maksimal kualitas lingkungan yang interaktif.<sup>31</sup>

Media berfungsi sebagai alat komunikasi guna mengefektifkan proses belajar mengajar. Dengan keterampilan yang dimiliki guru dalam menggunakan media yang ada, maka anak didik akan menerima pelajaran dengan baik.

---

<sup>29</sup> Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar* ..... hlm. 47

<sup>30</sup> Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar* ..... hlm. 47

<sup>31</sup> Moh Usman Uzer, *Menjadi Guru*..... hlm 11

## l Supervisor

Guru sebagai supervisor, adalah bahwa seorang guru hendaknya dapat membantu, memperbaiki, dan menilai secara kritis proses pengajaran.<sup>32</sup>

Dalam hal ini, guru sebagai supervisor harus memiliki pengetahuan, pengalaman, kecakapan keterampilan-keterampilan mengenai supervisi, sehingga guru mampu melaksanakan tugas supervisi dengan baik.

## m Evaluator

Sebagai evaluator, guru dituntut untuk menjadi evaluator yang baik dan jujur, dengan memberikan penilaian yang menyentuh aspek-aspek ekstrinsik dan intrinsik.<sup>33</sup>

Guru tidak hanya menilai hasil pengajaran, tetapi juga harus mampu menilai proses pendidikan, dari kegiatan ini guru akan mendapatkan umpan balik tentang pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru.

Dengan melihat penjelasan tentang pengertian guru dengan tugas-tugas dapat disimpulkan bahwa kesiapan guru adalah keadaan dimana seorang guru sudah sedia untuk merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran demi tercapainya tujuan pendidikan.

Agar guru dapat melaksanakan tugasnya dengan sebaik-baiknya, maka dibutuhkan syarat-syarat tertentu, di samping syarat-syarat yang harus dimiliki guru pada umumnya. Sebab tanggung jawab guru tidak hanya di dunia saja tetapi juga tanggung jawab di akhirat di hadapan Tuhan. Jadi bukan hanya sebatas mengajar ilmu namun juga menanamkan ilmu tersebut pada sikap dan kepribadian anak didik.

---

<sup>32</sup> Syaiful Bahri Djamarahdan Aswan Zain, *Strategi Belajar* ..... hlm. 47

<sup>33</sup> Syaiful Bahri Djamarahdan Aswan Zain, *Strategi Belajar* ..... hlm. 48

## 2. Peranan guru dalam pembelajaran

Jabatan guru memiliki banyak tugas, bukan hanya di sekolah saja tetapi bisa dilakukan dimana saja berada. Dirumah guru sebagai orang tua dan pendidik putra-putrinya. Di dalam masyarakat guru sering kali terpandang sebagai suritauladan bagi orang-orang di sekitarnya, baik dalam sikap dan perbuatannya, pandangan-pandangannya, pendapatnya sering kali menjadi ukuran atau pedoman kebenaran bagi orang-orang di sekitarnya karena guru dianggap memiliki pengetahuan yang luas dan mendalam tentang berbagai hal.

Menurut Peters yang dikutip oleh Nana Sudjana mengemukakan ada 3 tugas profesi guru, yaitu:

- a Guru sebagai pengajar lebih menekankan kepada tugas dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran.
- b Sebagai pembimbing memberi tekanan kepada tugas, memberikan bantuan kepada siswa dalam pemecahan masalah yang dihadapinya.
- c Guru sebagai administrator kelas, pada hakekatnya merupakan jalinan antara ketatalaksanaan bidang pengajaran dan ketatalaksanaan pada umumnya.<sup>34</sup>

Selain tugas-tugas guru di atas, guru di sekolah juga harus dapat menjadikannya orang tua kedua. Ia harus mampu menarik simpatik, siswa bisa memotifasi siswa dalam belajar. Jadi, tugas guru dalam mendidik dan mengajar murid-muridnya adalah berupa bimbingan, memberi petunjuk, teladan, bantuan, latihan, penerangan, pengetahuan, pengertian, nilai-nilai, norma-norma kesusilaan, kejujuran, sikap dan sifat-sifat yang baik serta terpuji dan sebagainya.

Guru adalah orang tua kedua setelah orang tua dalam pendidikan seperti orang tua sebagai pendidik yang pertama dan utama. Rasa tanggung jawab yang perlu diperhatikan guru sebagai pendidik yaitu menanamkan aspek keimanan maupun tingkah laku kesehariannya, pembentukan aspek

---

<sup>34</sup> Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru, 2006), hlm

jasmani maupun rohaninya dan mempersiapkan anak didik baik mental maupun sosialnya.

Menurut Nana Sudjana ada tiga hal dalam tanggung jawab guru sebagai profesi, yakni:

- a Tanggung jawab mengembangkan kurikulum, mengandung arti bahwa guru diuntut untuk selalu mencari gagasan baru, penyempurnaan praktek pendidikan, khususnya dalam praktek pengajaran, misalnya menggunakan metode yang bervariasi dalam mengajarnya.
- b Tanggung jawab dalam mengembangkan profesi, pada dasarnya adalah tuntutan dan panggilan untuk selalu mencintai menghargai menjaga dan meningkatkan tugas dan tanggung jawab profesinya. Guru harus sadar bahwa tugas dan tanggung jawabnya tidak bisa dilakukan oranglain, kecuali dirinya.
- c Tanggung jawab dalam membina hubungan dengan masyarakat, berarti guru harus dapat berperan menempatkan sekolah sebagai bagian integral dan masyarakat serta sekolah sebagai pembaharu masyarakat. Pendidikan bukan hanya tanggung jawab guru atau pemerintah saja, tetapi juga tanggung jawab masyarakat. Untuk itu guru dituntut untuk dapat menumbuhkan partisipasi dalam meningkatkan pendidikan pengajaran di sekolah.<sup>35</sup>

Dengan demikian jelaslah bahwa tanggung jawab yang dibebankan kepada guru atau pendidik sangatlah besar dan sejajar dengan tingginya kedudukan yang diberikan dalam Islam.

## **B. Prestasi Belajar**

### **1. Pengertian Prestasi Belajar**

Prestasi belajar atau hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. selain itu menurut Horwart Kingsley dalam bukunya sudjana membagi tiga macam

---

<sup>35</sup> Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*,..... hlm 16-17

hasil belajar mengajar: (1) Ketrampilan dan kebiasaan, (2) Pengetahuan dan pengarahannya (3) Sikap dan cita – cita.<sup>36</sup>

Belajar erat kaitannya dengan pembelajaran karena pembelajaran sesungguhnya merupakan kegiatan yang dilakukan untuk menciptakan suasana atau memberikan pelayanan agar siswa belajar. Siswa belajar dalam rangka perubahan tingkah lakunya sedangkan pembelajaran menekankan guru dalam upaya untuk membuat siswa belajar sehingga tujuan yang diharapkan dapat tercapai. Belajar merupakan tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan.<sup>37</sup> Salah satu pertanda bahwa orang telah belajar sesuatu adalah adanya perubahan tingkah laku dalam diri seseorang. Perubahan tingkah laku tersebut menyangkut baik perubahan yang bersifat pengetahuan (*kognitif*), dan ketrampilan (*psikomotor*) maupun yang menyangkut nilai dan sikap (*afektif*). Menurut Moh Uzer Usman belajar diartikan sebagai proses perubahan tingkah laku pada diri individu berkat adanya interaksi antara individu dan individu dengan lingkungannya.<sup>38</sup>

Suatu perubahan perilaku dianggap sebagai hasil belajar apabila merupakan pencapaian suatu tujuan belajar, sebagai hasil latihan atau uji coba yang disengaja, dan merupakan perilaku yang berfungsi efektif dalam kurun waktu tertentu. Ciri-ciri perubahan tingkah laku pada proses belajar dijelaskan sebagai berikut :

- a. Perubahan terjadi secara sadar, berarti seseorang yang melaksanakan proses belajar akan menyadari terjadinya perubahan tersebut, seperti bertambahnya pengetahuan dan kecakapan.
- b. Perubahan dalam belajar bersifat terus menerus dan fungsional. Artinya, perubahan yang terjadi akan menyebabkan perubahan berikutnya dan akan berguna bagi proses belajar berikutnya.

---

<sup>36</sup> Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012) hlm 22.

<sup>37</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011) hlm. 90

<sup>38</sup> Moh Usman Uzer, *Menjadi Guru .....* hlm 5

- c. Perubahan dalam belajar bersifat positif dan aktif. Maksudnya, perubahan tersebut senantiasa bertambah dan akan memperoleh sesuatu yang lebih baik dari kondisi sebelumnya, dan perubahan tersebut terjadi karena adanya usaha.
- d. Perubahan dalam belajar tidak bersifat sementara dan perubahan dalam belajar bertujuan dan terarah.
- e. Perubahan mencakup seluruh aspek tingkah laku. Jika seseorang belajar sesuatu, maka ia akan mengalami perubahan tingkah laku secara menyeluruh dalam sikap, ketrampilan, dan pengetahuan.<sup>39</sup>

Usaha pembelajaran ada hubungannya dengan belajar yang dihayati oleh seorang pembelajar (siswa), yang dilakukan oleh pembelajar (guru). Pada satu sisi, belajar yang dialami oleh pembelajar terkait dengan pertumbuhan jasmani yang siap berkembang. Pada sisi lain, kegiatan belajar yang juga berupa perkembangan mental tersebut juga didorong oleh tindak pendidikan atau pembelajaran. Dari segi guru, kegiatan belajar siswa merupakan akibat dari tindak mendidik atau kegiatan mengajar.

Supaya belajar terjadi secara efektif perlu diperhatikan beberapa prinsip dalam belajar.<sup>40</sup>

a. Motivasi.

Motivasi yaitu dorongan untuk melakukan kegiatan belajar, baik motivasi intrinsik maupun motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik dinilai lebih baik, karena berkaitan langsung dengan tujuan pembelajaran itu sendiri.

b. Perhatian atau pemusatan.

Untuk memusatkan perhatian siswa terhadap pelajaran, guru dapat mengaitkan pelajaran dengan diri siswa itu sendiri (kebutuhan, minat, atau pengalaman siswa) dan atau menciptakan situasi pembelajaran yang dapat menarik perhatian siswa.

---

<sup>39</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2011) hlm 15-16

<sup>40</sup> Sri Atinah W, dkk, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2009), hlm. 1.17

c. Aktivitas.

Belajar itu sendiri adalah aktivitas. Bila pikiran dan perasaan siswa tidak terlibat aktif dalam situasi pembelajaran, pada hakikatnya siswa tersebut tidak belajar.

d. Balikan.

Balikan di dalam belajar sangat penting, supaya siswa segera mengetahui benar tidaknya pekerjaan yang ia lakukan. Balikan dari guru sebaiknya yang mampu menyadarkan siswa terhadap kesalahan mereka dan meningkatkan pemahaman siswa akan pelajaran tersebut.

e. Perbedaan individual.

Individu merupakan pribadi tersendiri yang memiliki perbedaan dari yang lain. Guru hendaknya mampu memperhatikan dan melayani siswa sesuai dengan karakteristik mereka masing-masing. Berkaitan dengan ini catatan pribadi siswa sangat diperlukan.

Setiap proses belajar yang dilaksanakan oleh peserta didik akan menghasilkan prestasi belajar atau hasil belajar. Di dalam proses pembelajaran, guru sebagai pengajar sekaligus pendidik memegang peranan dan tanggung jawab yang besar dalam rangka membantu meningkatkan keberhasilan peserta didik dipengaruhi oleh kualitas pengajaran dan faktor intern dari siswa itu sendiri. dalam setiap mengikuti proses pembelajaran di sekolah sudah pasti setiap peserta didik mengharapkan mendapatkan hasil belajar yang baik, sebab hasil belajar yang baik dapat membantu peserta didik dalam mencapai tujuannya. Hasil belajar yang baik hanya dicapai melalui proses belajar yang baik pula. Jika proses belajar tidak optimal sangat sulit diharapkan terjadinya hasil belajar yang baik.

Berdasarkan uraian di atas, dapat ditarik kesimpulan dari definisi prestasi belajar yaitu sebagai hasil dari usaha yang menunjukkan ukuran kecakapan yang dicapai dalam bentuk nilai. Sedangkan hasil usaha belajar yang berupa nilai-nilai sebagai ukuran kecakapan usaha belajar yang telah

dicapai seseorang. Prestasi belajar dapat pula ditunjukkan dengan nilai raport atau hasil nilai tes.

## 2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar dapat dibedakan menjadi dua yaitu faktor intern dan faktor ekstern.<sup>41</sup> Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar. Sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang ada di luar individu.

### 1) Faktor Intern

#### a) Faktor Jasmani

##### 1). Kesehatan

Sehat berarti dalam keadaan baik segenap badan beserta bagian-bagiannya atau bebas dari penyakit. Kesehatan adalah keadaan badan seseorang yang sehat. Kesehatan seseorang berpengaruh terhadap belajarnya. Agar seseorang dapat belajar dengan baik haruslah mengusahakan kesehatan badannya tetap terjaga.

##### 2). Cacat Tubuh

Cacat tubuh adalah sesuatu yang menyebabkan kurang baik atau kurang sempurna mengenai tubuh atau badan. Cacat ini dapat berupa buta, setengah buta, tuli, patah kaki, patah tangan, lumpuh dan lain – lain. Keadaan cacat ini juga mempengaruhi belajar. Siswa yang cacat belajarnya akan terganggu. Jika hal ini terjadi, hendaknya ia belajar pada lembaga pendidikan khusus atau diusahakan alat bantu agar dapat mengurangi pengaruh kecacatannya.<sup>42</sup>

#### b) Faktor Psikologis

##### 1). Intelegensi

Intelegensi adalah kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan ke dalam situasi yang baru dengan cepat dan efektif, mengetahui ke dalam situasi atau menggunakan konsep –

---

54. <sup>41</sup>Slameto, *Belajar dan Faktor yang mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm

<sup>42</sup>Slameto, *Belajar dan Faktor yang mempengaruhinya*.....55.

konsep yang abstrak secara efektif, mengetahui relasi dan mempelajarinya dengan cepat. Siswa yang mempunyai tingkat intelegensi yang normal, ia akan dapat belajar dengan baik. Sedangkan jika memiliki intelegensi yang rendah, ia perlu mendapat pendidikan di lembaga pendidikan khusus.

#### 2). Perhatian

Perhatian adalah keaktifan jiwa yang dipertinggi, jiwa itu semata-mata tertuju pada suatu obyek atau sekumpulan obyek. Untuk dapat menjamin hasil belajar yang baik, maka siswa harus mempunyai perhatian terhadap bahan yang dipelajarinya. Jika bahan pelajaran tidak menjadi perhatian siswa, maka timbullah kebosanan, sehingga ia tidak lagi suka belajar. Agar siswa dapat belajar dengan baik, usahakanlah bahan pelajaran selalu menarik perhatian.

#### 3). Minat

Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati seseorang akan menimbulkan rasa senang.

#### 4). Bakat

Bakat adalah kemampuan untuk belajar. Kemampuan ini baru akan terealisasi menjadi kecakapan yang nyata sesudah belajar atau berlatih. Sangat penting mengetahui bakat siswa supaya dapat menempatkan di sekolah yang sesuai dengan bakatnya.<sup>43</sup>

#### c) Faktor Kelelahan

Kelelahan dapat mempengaruhi belajar. Agar dapat belajar dengan baik haruslah menghindari jangan sampai terjadi kelelahan dalam belajarnya, sehingga perlu diusahakan kondisi yang bebas dari kelelahan.

Kelelahan dapat dihilangkan dengan cara-cara; Tidur, Istirahat, Mengusahakan variasi dalam belajar, Rekreasi, Ibadah secara teratur.

---

<sup>43</sup>Slameto, *Belajar dan Faktor yang mempengaruhinya*.....57.

## 2) Faktor Ekstern

### a) Faktor Keluarga

#### 1). Pendidikan Orang Tua

Pendidikan di mulai sejak anak masih kecil dan orang tualah sebagai seorang guru. Cara orang tua mendidik anak mempunyai pengaruh terhadap belajar anak. Orang tua yang kurang atau tidak memperhatikan pendidikan anaknya dapat menyebabkan anak tidak atau kurang berhasil dalam belajarnya. Meskipun anak itu sebetulnya pandai, tetapi karena orang tua kurang memperhatikan waktu belajarnya, akhirnya kesukaran – kesukaran akan menumpuk sehingga mengalami ketinggalan dalam belajarnya dan mengakibatkan anak menjadi malas sehingga hasilnya menurun.

#### 2). Suasana Rumah

Suasana rumah dimaksudkan sebagai situasi atau kejadian-kejadian yang sering terjadi di dalam keluarga, dimana anakberada di dalamnya. Supaya anak dapat belajar dengan baik perlu di ciptakan suasana rumah yang tenang dan tentram.

#### 3). Keadaan Ekonomi

Keadaan ekonomi keluarga mempunyai hubungan yang sangat erat dengan belajar anak. Karena anak membutuhkan fasilitas untuk menunjang belajarnya. Fasilitas belajar itu hanya dapat terpenuhi jika keluarga mempunyai cukup uang.

#### 4). Latar Belakang Kebudayaan

Tingkat pendidikan atau kebiasaan di dalam keluarga mempengaruhi sikap anak dalam belajar. Perlu di tanamkan kepada anak kebiasaan – kebiasaan yang baik, agar mendorong semangat anak untuk belajar.<sup>44</sup>

---

<sup>44</sup>Slameto, *Belajar dan Faktor yang mempengaruhinya*.....60.

## b) Faktor Sekolah

### 1). Metode Mengajar

Metode mengajar adalah suatu cara atau jalan yang harus dilalui di dalam mengajar. Metode mengajar sangat mempengaruhi belajar siswa. Seorang guru dalam mengajar harus menggunakan metode yang baik atau di minati siswa sehingga siswa akan tertarik untuk belajar.

### 2). Kurikulum

Kurikulum dapat diartikan sebagai sejumlah kegiatan yang di berikan kepada siswa. Kegiatan itu sebagian besar adalah menyajikan bahan pelajaran agar siswa menerima, menguasai, dan mengembangkan bahan pelajaran.

### 3). Hubungan Guru dengan Siswa

Hubungan yang terjalin antara guru dengan siswa dapat mempengaruhi semangat belajar. Siswa yang menyukai seorang guru, maka ia akan menyukai mata pelajaran yang di ampu oleh guru tersebut. Begitu pula sebaliknya, jika siswa membenci gurunya, maka ia segan mempelajari mata pelajaran yang diberikannya.

### 4). Hubungan siswa dengan siswa

Guru yang kurang mendekati siswa dan kurang bijaksana, tidak akan melihat bahwa di dalam kelas ada grup yang saling bersaing secara tidak sehat. Jiwa kelas tidak terbina, bahkan hubungan masing-masing siswa tidak tampak. Menciptakan hubungan yang baik antar siswa adalah perlu, agar dapat memberikan pengaruh yang positif terhadap belajar siswa.

## c) Faktor Masyarakat

### 1). Kegiatan Siswa dalam Masyarakat

Kegiatan siswa dalam masyarakat dapat menguntungkan terhadap perkembangan pribadinya. Tetapi jika siswa ambil bagian dalam kegiatan masyarakat yang terlalu banyak, misalnya

berorganisasi, kegiatan-kegiatan sosial, kegiatan keagamaan dan lain – lain, maka belajarnya akan terganggu, lebih-lebih jika tidak bisa dalam mengatur waktu.

## 2). Teman Bergaul

Pengaruh dari teman bergaul siswa lebih cepat masuk dalam jiwanya dari pada yang kita duga. Agar siswa dapat belajar dengan baik, maka perlu diusahakan agar siswa memiliki teman bergaul yang baik. Orang tua memegang peranan yang sangat penting dalam mengawasi pergaulan anaknya.<sup>45</sup>

Dari uraian tersebut dapat kita pahami bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar pada dasarnya adalah faktor yang ada pada peserta didik itu sendiri (internal) dan faktor yang ada diluar peserta didik (eksternal). Oleh karena itu perlu ditekankan perhatian pada faktor – faktor di atas agar hasil belajar peserta didik dapat ditingkatkan seoptimal mungkin.

## 3. Pengukuran Prestasi Belajar Siswa

Ditinjau dari sudut bahasa, penilaian diartikan sebagai proses menentukan nilai suatu obyek. Untuk dapat menentukan suatu nilai atau harga suatu obyek diperlukan adanya ukuran atau Kriteria. Secara harfiah kata evaluasi berasal dari bahasa Inggris *evaluation*, dalam bahasa Arab: *al-Taqdir*, dalam bahasa Indonesia berarti penilaian. Akar katanya adalah *value*, dalam bahasa Arab: *al-Qimah*, dalam bahasa Indonesia adalah nilai. Dengan demikian secara harfiah, evaluasi pendidikan (*educational evaluation al Taqdir al-Tarbawiy*) dapat diartikan sebagai, penilaian dalam (bidang) pendidikan atau penilaian mengenai hal-hal yang berkaitan dengan kegiatan pendidikan. Menurut Edwin dan Gerald Brown yang dikutip oleh Anas Sudiono mengatakan, evaluasi (penilaian dalam pendidikan) berarti

---

<sup>45</sup>Slameto, *Belajar dan Faktor yang mempengaruhinya*.....hlm. 71.

seperangkat tindakan atau proses untuk menentukan nilai sesuatu yang berkaitan dengan dunia pendidikan.<sup>46</sup>

Evaluasi adalah suatu proses penaksiran terhadap kemajuan, pertumbuhan, dan perkembangan peserta didik untuk tujuan pendidikan. Program evaluasi ini diterapkan dalam rangka mengetahui tingkat keberhasilan seorang pendidik dalam menyampaikan materi pelajaran, menemukan kelemahan-kelemahan yang dilakukan, baik berkaitan dengan materi, metode, fasilitas, dan sebagainya.

Evaluasi adalah penilaian tentang suatu aspek yang dihubungkan dengan situasi aspek lainnya, sehingga diperoleh gambaran menyeluruh yang ditinjau dari beberapa segi. Sehubungan itu dalam pelaksanaan evaluasi harus diperhatikan prinsip-prinsip berikut:

a) Prinsip Kesenambungan (Kontinuitas)

Evaluasi tak hanya dilakukan setahun sekali, atau persemester, tetapi dilakukan secara terus menerus, melalui dari proses belajar mengajar sambil memperhatikan keadaan peserta didiknya, hingga peserta didik tersebut tamat dari bangku sekolah. Dalam ajaran Islam sangat diperhaikan prinsip kontinuitas, karena dengan berpegang prinsip ini, keputusan yang diambil oleh seseorang menjadi valid dan stabil.

b) Prinsip Menyeluruh (Komprehensif)

Prinsip yang melihat semua aspek, meliputi kepribadian, pemahaman, ketulusan, kerajinan, sikap kerjasama, tanggungjawab, dan sebagainya.

c) Prinsip Objektivitas

Dalam mengevaluasi berdasarkan kenyataan yang sebenarnya, tidak boleh dipengaruhi dengan hal-hal yang bersifat emosional dan irasional. Allah Swt. menitahkan agar seseorang berlaku adil dalam mengevaluasi sesuatu, jangan karena kebencian menjadikan ketidakobjektifan evaluasi yang dilakukan.

---

<sup>46</sup> Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013) hlm. 1

Pada kurikulum 2013 penilaian berdasarkan Permendikbud No. 23 tentang standar penilaian pendidikan, penilaian hasil belajar peserta didik pada jenjang pendidikan dasar dan menengah didasarkan pada prinsip-prinsip antara lain: (1) sah berarti penilaian diambil dari data yang mencerminkan kemampuan yang diukur. (2) objektif berarti penilaian berbasis pada standar dan tidak dipengaruhi faktor subjektivitas penilai. (3) adil berarti penilaian tidak menguntungkan atau merugikan peserta didik karena berkebutuhan khusus serta perbedaan latar belakang agama, suku, budaya, adat, istiadat, status sosial, ekonomi dan gender. (4) terpadu berarti penilaian merupakan salah satu komponen yang tidak terpisahkan dari kegiatan pembelajaran. (5) terbuka berarti prosedur penilaian, kriteria penilaian, dan dasar pengambilan keputusan dapat diketahui oleh pihak yang berkepentingan. (6) menyeluruh dan berkesinambungan, berarti penilaian mencakup semua aspek kompetensi dengan menggunakan berbagai teknik penilaian yang sesuai, untuk memantau dan menilai perkembangan kemampuan peserta didik. (7) sistematis berarti penilaian dilakukan secara berencana dan bertahap dengan mengikuti langkah-langkah baku. (8) beracuan kriteria berarti penilaian didasarkan pada ukuran pencapaian kompetensi yang ditetapkan. (9) akuntabel berarti penilaian dapat dipertanggungjawabkan, baik dari segi mekanisme, prosedur, teknik, maupun hasilnya.

Kurikulum 2013 revisi terdapat tiga ranah yang dinilai yaitu penilaian sikap dan perilaku (*attitude and behavior* pembiasaan dan kebudayaan), pengetahuan dan keterampilan. Proses penilaian lebih sederhana, mudah untuk dilakukan bagi guru dan tetap mengutamakan prinsip dan kaidah penilaian. Penilaian yang dilakukan tidak hanya penilaian atas pembelajaran (*assessment of learning*), melainkan juga penilaian untuk pembelajaran (*assessment for learning*) dan penilaian sebagai pembelajaran (*assessment as learning*).

Permendikbud No. 53 Tahun 2015 tentang pelaksanaan penilaian hasil belajar oleh Pendidikan dan Satuan Pendidikan pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah diketahui bahwa:

- a. Menyusun perencanaan penilaian tingkat satuan pendidikan
- b. KKM yang harus dicapai oleh peserta didik ditetapkan oleh satuan pendidikan
- c. Penilaian dilakukan dalam bentuk penilaian akhir dan Ujian sekolah/madrasah
- d. Penilaian akhir meliputi penilaian akhir semester dan penilaian tahun
- e. Hasil penilaian sikap dilaporkan dalam bentuk predikat dan/atau deskripsi
- f. Hasil penilaian pengetahuan dan keterampilan dilaporkan dalam bentuk nilai, predikat dan deskripsi pencapaian kompetensi mata pelajaran
- g. Laporan hasil penilaian pendidikan pada akhir semester ,dan akhir tahun ditetapkan dalam rapat dewan guru berdasar hasil penilaian oleh pendidik dan hasil penilaian oleh Satuan Pendidikan; dan kenaikan kelas dan/atau kelulusan peserta didik ditetapkan melalui rapat dewan guru.<sup>47</sup>

Mekanisme penilaian dalam kurikulum 2013 pada dasarnya merupakan langkah-langkah yang harus dilakukan oleh guru dalam melaksanakan penilaian. langkah-langkah penilaian dalam kurikulum 2013 yaitu dilaksanakan melalui tahap perencanaan, penentuan KKM, penilaian akhir. Hasil belajar peserta didik meliputi penilaian sikap dilaporkan dalam bentuk deskripsi sedangkan penilaian pengetahuan dan keterampilan dilaporkan dalam bentuk nilai , predikat dan deskripsi.

Jadi dapat disimpulkan konsep dan strategi penilaian dalam kurikulum 2013 yaitu terdapat tiga komponen utama yaitu penilaian sikap, keterampilan, dan pengetahuan. Penilaian tersebut dilakukan tidak hanya penilaian atas pembelajaran, melainkan juga penilaian untuk pembelajaran dan penilaian sebagai pembelajaran dengan memperhatikan prinsip, instrumen serta mekanisme prosedur penilaian dalam kurikulum 2013

Dengan demikian penilaian adalah proses memberikan atau menentukan nilai kepada objek tertentu berdasarkan suatu criteria tertentu. Atas dasar tersebut maka dalam kegiatan proses belajar mengajar itu selalu ada objek/ program, ada criteria, dan ada interpretasi (judgment).

---

<sup>47</sup> Permendikbud No. 53 Tahun 2015

Dari kegiatan evaluasi yang dilakukan terhadap hasil belajar siswa, maka akan diketahui sejauhmana tingkat keberhasilan kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru. melalui temuan yang ada, bagi guru yang bijaksana dan memahami karakteristik siswa akan menciptakan kegiatan belajar mengajar yang lebih bervariasi serta akan memberikan kegiatan belajar yang berbeda antara siswa berprestasi tinggi serta berprestasi rendah sehingga pelaksanaan pembelajaran hasilnya lebih optimal.

### **C. Mata Pelajaran Bahasa Arab**

#### **1. Pengertian Mata Pelajaran Bahasa Arab**

Dalam era globalisasi, perkembangan teknologi komunikasi yang sangat cepat menjadikan jarak bukan suatu hambatan untuk mendapatkan informasi dari berbagai penjuru dunia. Oleh karena itu bahasa asing selain bahasa Inggris menjadi penting, maka penguasaan bahasa asing selain bahasa Inggris, dalam hal ini bahasa Arab, merupakan hal yang sangat mendesak. Banyak informasi ilmu pengetahuan baik di bidang teknik, ilmu-ilmu murni, ekonomi, psikologi maupun seni bersumber dari buku-buku berbahasa Arab. Selain itu bahasa Arab merupakan sarana komunikasi dalam pengembangan dunia pariwisata dan bisnis.

Bahasa bukan hanya sebagai suatu bidang kajian, melainkan sebagai faktor sentral dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional peserta didik. Penguasaan Bahasa Arab menjadi persyaratan penting bagi keberhasilan individu dalam menjawab tantangan zaman di era globalisasi. Pembelajaran Bahasa Arab secara formal di madrasah merupakan sarana utama bagi peserta didik untuk menguasai bahasa Arab. Hal ini dimaksudkan agar peserta didik dapat merespon secara proaktif berbagai perkembangan informasi, ilmu pengetahuan dan teknologi.

Melalui pembelajaran bahasa Arab dapat dikembangkan keterampilan peserta didik dalam berkomunikasi lisan dan tulisan untuk memahami dan menyampaikan informasi, pikiran, dan perasaan. Dengan demikian mata pelajaran bahasa Arab diperlukan untuk pengembangan diri peserta didik agar mereka dapat tumbuh dan berkembang menjadi warga negara yang cerdas,

terampil, dan berkepribadian Indonesia, dapat mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan budaya serta siap mengambil bagian dalam pembangunan nasional.

Mata pelajaran Bahasa Arab merupakan suatu mata pelajaran yang diarahkan untuk mendorong, membimbing, mengembangkan, dan membina kemampuan serta menumbuhkan sikap positif terhadap Bahasa Arab baik reseptif maupun produktif. Kemampuan reseptif yaitu kemampuan untuk memahami pembicaraan orang lain dan memahami bacaan. Kemampuan produktif yaitu kemampuan menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi baik secara lisan maupun secara tertulis. Kemampuan berbahasa Arab serta sikap positif terhadap bahasa Arab tersebut sangat penting dalam membantu memahami sumber ajaran Islam yaitu al-Qur'an dan Hadits, serta kitab-kitab berbahasa Arab yang berkenaan dengan Islam bagi peserta didik.

Bahasa Arab di Madrasah dipersiapkan untuk pencapaian kompetensi dasar berbahasa, yang mencakup empat keterampilan berbahasa yang diajarkan secara integral, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Meskipun begitu, pada tingkat pendidikan dasar (*elementary*) dititikberatkan pada kecakapan menyimak dan berbicara sebagai landasan berbahasa. Pada tingkat pendidikan menengah (*intermediate*), keempat kecakapan berbahasa diajarkan secara seimbang. Sedangkan pada tingkat pendidikan lanjut (*advanced*) dikonsentrasikan pada kecakapan membaca dan menulis, sehingga peserta didik diharapkan mampu mengakses berbagai referensi berbahasa Arab.

## 2. Tujuan Mata Pelajaran Bahasa Arab

Mata pelajaran Bahasa Arab memiliki tujuan sebagai berikut .

- a. Mengembangkan kemampuan berkomunikasi dalam bahasa Arab, baik lisan maupun tulisan, yang mencakup empat kecakapan berbahasa, yakni menyimak (*istima'*), berbicara (*kalam*), membaca (*qira'ah*), dan menulis (*kitabah*).

- b. Menumbuhkan kesadaran tentang pentingnya Bahasa Arab sebagai salah satu bahasa asing untuk menjadi alat utama belajar, khususnya dalam mengkaji sumber-sumber ajaran Islam.
  - c. Mengembangkan pemahaman tentang saling keterkaitan antara bahasa dan budaya serta memperluas cakrawala budaya. Dengan demikian peserta didik diharapkan memiliki wawasan lintas budaya dan melibatkan diri dalam keragaman budaya.
3. Ruang Lingkup

Ruang lingkup pelajaran Bahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah meliputi tema-tema yang berupa wacana lisan dan tulisan berbentuk paparan atau dialog sederhana tentang identitas diri, kehidupan sekolahku, kehidupan keluargaku, rumahku, hobi, profesi, kegiatan keagamaan dan lingkungan. Sedangkan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) di Madrasah Tsanawiyah sebagai berikut:

- a. Menyimak

Mampu memahami wacana lisan melalui kegiatan mendengarkan (berbentuk gagasan atau dialog sederhana) tentang identitas diri, rumahku, keluargaku, menanyakan alamat, jam, aktifitas di sekolah, aktifitas di rumah, profesi, cita-cita, kegiatan keagamaan dan lingkungan sekitar kita.

- b. Berbicara

Mampu mengungkapkan pikiran, gagasan, perasaan, pengalaman serta informasi melalui kegiatan bercerita dan bertanya jawab tentang identitas diri, rumahku, keluargaku, menanyakan alamat, jam, aktifitas di sekolah, aktifitas di rumah, profesi, cita-cita, kegiatan keagamaan dan lingkungan sekitar kita.

- c. Membaca

Mampu memahami berbagai ragam teks tulis dalam bentuk gagasan atau dialog sederhana, melalui kegiatan membaca, menganalisis dan menemukan pokok pikiran tentang identitas diri, rumahku, keluargaku, menanyakan alamat, jam, aktifitas di sekolah, aktifitas di

rumah, profesi, cita-cita, kegiatan keagamaan dan lingkungan sekitar kita.

d. Menulis

Mampu mengungkapkan pikiran, gagasan, perasaan, pengalaman dan informasi melalui kegiatan menulis pikiran tentang identitas diri, rumahku, keluargaku, menanyakan alamat, jam, aktifitas di sekolah, aktifitas di rumah, profesi, cita-cita, kegiatan keagamaan dan lingkungan sekitar kita.

4. Strategi dan Metode Pembelajaran Bahasa Arab

Strategi pembelajaran merupakan suatu rencana, cara pandang dan pola pikir guru dalam mengorganisasikan isi pelajaran, penyampaian pelajaran dan pengelolaan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan pembelajaran.<sup>48</sup>

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomor 22 tahun 2016. Pemerintah menetapkan beberapa prinsip yang harus dijadikan dasar dalam melaksanakan proses belajar mengajar di kelas. Prinsip-prinsip pembelajaran yang tertera dalam permendikbud no 65 tahun 2013 tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Dari peserta didik diberitahu menuju peserta didik mencari tahu,
- b. Dari guru sebagai satu-satunya sumber belajar menjadi belajar berbasis aneka sumber belajar,
- c. Dari pendekatan tekstual menuju proses sebagai penguatan penggunaan pendekatan ilmiah,
- d. Dari pembelajaran berbasis konten menuju pembelajaran berbasis kompetensi,
- e. Dari pembelajaran parsial menuju pembelajaran terpadu,
- f. Dari pembelajaran yang menekankan jawaban tunggal menuju pembelajaran dengan jawaban yang kebenarannya multi dimensi,
- g. Dari pembelajaran verbalisme menuju keterampilan aplikatif,
- h. Peningkatan dan keseimbangan antara keterampilan fisik (hardskills) dan keterampilan mental (softskills),
- i. Pembelajaran yang mengutamakan pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik sebagai pembelajar sepanjang hayat,
- j. Pemberdayaan yang menerapkan nilai-nilai dengan memberi keteladanan (ing ngarsa sung tuladha), membangun kemauan (ing madya mangun

---

<sup>48</sup> Khanifatul, *Pembelajaran Inovatif*, (Jogjakarta: Arruz Media, 2013), hlm. 115

- karsa), dan mengembangkan kreativitas peserta didik dalam proses pembelajaran (tut wuri handayani),
- k. Pembelajaran yang berlangsung di sekolah, di rumah, dan di masyarakat
  - l. Pembelajaran yang menerapkan prinsip bahwa siapa saja adalah guru, siapa saja adalah siswa, dan dimana saja adalah kelas,
  - m. Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pembelajaran, dan
  - n. Pengakuan atas perbedaan individual dan latar belakang budaya peserta didik.<sup>49</sup>

Berdasarkan prinsip-prinsip di atas, penulis mengambil kesimpulan bahwa beberapa ciri dari proses pembelajaran di dalam Kurikulum 2013 adalah sebagai berikut.

- a. Menjadikan peserta didik sebagai pembelajar yang *belajar bagaimana belajar (learning how to learn)*.
- b. Pembelajaran hendaknya *memanfaatkan berbagai macam sumber belajar*.
- c. Pembelajaran hendaknya *tidak diarahkan hanya kepada pemahaman tekstual*.
- d. Pembelajaran *hendaknya lebih diarahkan kepada pengembangan kemampuanberpikir*.
- e. Pembelajaran hendaknya membantu siswa *menemukan keterkaitan antar fakta*.
- f. Pembelajaran hendaknya difokuskan kepada *pengerjaan soal-soal yang bersifat open-ended*.
- g. Pembelajaran hendaknya mendorong terbentuknya *keseimbangan antara softskills (keterampilan mental) dan hardskills (keterampilan fisik)*.
- h. Pembelajaran hendaknya *mempertimbangkan variasi latar belakang, minat, dan kemampuan peserta didik*.
- i. Pembelajar (Guru) harus mampu memosisikan dengan baik *sesuai dengan prinsip pembelajar menurut Ki Hajar Dewantara. Setiap orang adalah guru dan juga siswa sekaligus. Pembelajaran bisa berlangsung tanpa mengenal tempat*.

---

<sup>49</sup> Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomor 22 tahun 2016.

- j. *ICT dalam pembelajaran hanya sebagai alat.* pendekatan saintifik sebagai pendekatan yang harus diterapkan dalam kurikulum 2013.

Pembelajaran semua mata pelajaran harus diarahkan agar siswa melakukan 5M, yaitu: mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi, dan mengomunikasikan. Pembelajaran yang memungkinkan terjadinya pemberian jawaban yang bervariasi juga sangat disarankan. Karena itu, strategi dan metode pembelajaran harus sesuai dengan unsur-unsur dalam 5M tersebut diantaranya yaitu; strategi pembelajaran kooperatif, strategi pembelajaran berbasis masalah (PBL), strategi pembelajaran Langsung, Strategi Pembelajaran Terpadu.

- a. Strategi pembelajaran kooperatif

Strategi pembelajaran kooperatif adalah salah satu bentuk pembelajaran yang berdasarkan paham konstruktivisme. Pembelajaran kooperatif merupakan strategi belajar dengan sejumlah siswa sebagai anggota kelompok kecil yang tingkat kemampuannya berbeda. Pembelajaran kooperatif merupakan suatu perilaku bersama dalam membantu diantara sesama dalam struktur kerja sama yang teratur dalam kelompok, yang terdiri dari dua orang atau lebih dimana keberhasilan kerja dipengaruhi oleh setiap anggota kelompok.

Pembelajaran kooperatif merupakan aktivitas pembelajaran kelompok yang diorganisir oleh satu prinsip bahwa pembelajaran harus didasarkan pada perubahan informasi secara sosial diantara kelompok-kelompok pembelajaran yang didalamnya setiap pembelajar bertanggung jawab atas pembelajarannya sendiri dan didorong untuk meningkatkan pembelajaran anggota-anggotanya yang lain. Dalam pembelajaran kooperatif ini mempunyai tujuan tidak hanya meningkatkan kegiatan proses pembelajaran melalui kerja kelompok tetapi juga meningkatkan aktivitas sosial.

Pembelajaran kooperatif adalah konsep yang lebih luas meliputi semua jenis kerja kelompok termasuk bentuk-bentuk yang lebih dipimpin oleh guru atau diarahkan oleh guru. Berdasarkan hal itu pembelajaran

kooperatif secara umum dianggap lebih diarahkan oleh guru, dimana guru menetapkan tugas dan pertanyaan-pertanyaan serta menyediakan bahan-bahan dan informasi yang dirancang untuk membantu peserta didik menyelesaikan masalah.<sup>50</sup>

Definisi lain menurut Rusman kelompok kecil kooperatif sebagai suasana pembelajaran di mana para siswa saling berinteraksi dalam kelompok-kelompok kecil untuk mengerjakan tugas akademik demi mencapai tujuan bersama. Siswa harus aktif dalam proses pembelajaran baik secara individu maupun kelompok. Pembelajaran kooperatif akan berhasil dengan tercapainya tujuan. Siswa dapat belajar dengan senang dan tujuan pembelajaran dapat tercapai.<sup>51</sup>

Berdasarkan berbagai pendapat tentang definisi pembelajaran kooperatif, dapat diambil kesimpulan bahwa pembelajaran kooperatif merupakan suatu cara atau serangkaian strategi yang khusus dirancang untuk memberikan dorongan kepada peserta didik agar bekerja sama selama proses pembelajaran. Dengan model pembelajaran kooperatif dapat diterapkan untuk memotivasi siswa lebih aktif dalam pembelajaran. Oleh sebab itu, pembelajaran kooperatif sangat baik untuk dilaksanakan karena siswa dapat bekerja sama dan saling tolong menolong mengatasi tugas yang dihadapi.

b. Strategi pembelajaran berbasis masalah (PBL),

Strategi pembelajaran berbasis masalah merupakan strategi pembelajaran yang melibatkan siswa untuk memecahkan suatu masalah melalui tahap tahap metode ilmiah sehingga siswa dapat mempelajari pengetahuan yang berhubungan dengan masalah tersebut dan sekaligus memiliki keterampilan untuk memecahkan masalah.<sup>52</sup> Menurut Jamil Suprihatiningrum PBL merupakan suatu model pembelajaran yang mana

---

<sup>50</sup> Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori & Aplikasi PAIKEM* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013) hlm. 6

<sup>51</sup> Rusman, *Model-Model Pembelajaran*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 204

<sup>52</sup> Ngilimun, *Strategi dan Model Pembelajaran*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2015), hlm

siswa dihadapkan pada suatu masalah kemudian diikuti oleh proses pencarian informasi yang bersifat *student Centered*.<sup>53</sup>

Sedangkan DIRJEN DIKTI memberikan pengertian bahwa *Problem Based Learning* merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks bagi siswa untuk belajar melalui berpikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah dalam rangka memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensial dari materi pelajaran. Strategi pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*) atau yang selanjutnya sering disebut PBL adalah salah satu strategi pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dengan cara menghadapkan para peserta didik tersebut dengan berbagai masalah yang dihadapi dalam kehidupannya. Dengan model pembelajaran ini, peserta didik dari sejak awal sudah dihadapkan kepada berbagai masalah kehidupan yang mungkin akan ditemuinya kelak setelah lulus dari bangku sekolah.

Strategi pembelajaran PBL adalah cara penyajian bahan pelajaran dengan menjadikan masalah sebagai titik tolak pembahasan masalah untuk dianalisis dan disintesis dalam usaha mencari pemecahan atau jawabannya oleh siswa. Permasalahan dapat diajukan atau diberikan guru kepada siswa, dari siswa bersama guru, atau dari siswa sendiri, yang kemudian dijadikan pembahasan dan dicari pemecahannya sebagai kegiatan belajar siswa

Dari uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa Problem Based Learning merupakan model pembelajaran yang memfokuskan pada pelacakan akar masalah yang ada di dunia nyata sebagai konteks pembelajaran dengan melibatkan siswa dalam proses pemecahan masalah melalui tahap-tahap metode ilmiah sehingga siswa belajar berpikir kritis dan belajar melalui pengalaman pemecahan masalah dalam rangka memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensial dari materi pelajaran

---

<sup>53</sup> Jamil Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2013), hlm. 216

c. Strategi pembelajaran Langsung

Strategi Pembelajaran langsung (*Direct Instruction*) merupakan salah satu model pengajaran yang dirancang khusus untuk mengembangkan belajar siswa tentang pengetahuan prosedural dan pengetahuan deklaratif yang terstruktur dengan baik dan dapat dipelajari selangkah demi selangkah.<sup>54</sup>

d. Strategi Pembelajaran Terpadu.

Strategi pembelajaran terpadu menurut pada hakikatnya merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang memungkinkan siswa baik secara individual maupun kelompok aktif mencari, menggali, dan menemukan model yang mencoba memadukan beberapa pokok bahasan. Melalui pembelajaran terpadu siswa dapat memperoleh pengalaman langsung, sehingga dapat menambah kekuatan untuk menerima, menyimpan, dan memproduksi kesan-kesan tentang hal-hal yang dipelajarinya.<sup>55</sup>

IAIN PURWOKERTO

---

<sup>54</sup> Sofan Amri, *Pengembangan & Model Pembelajaran Dalam Kurikulum 2013*. (Jakarta: Prestasi Pustakarya, 2013) hlm 39

<sup>55</sup> Sugianto, *Model-Model Pembelajaran Inovatif*, (Surakarta: Panitia Sertifikasi Guru (PSG) Rayon 13 Surakarta, 2009), hlm 124

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan sebuah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Bogdan dan Taylor *dalam* Moloeng mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati dari fenomena yang terjadi.<sup>56</sup> Lebih lanjut Moleong mengemukakan bahwa penelitian deskriptif menekankan pada data berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka yang disebabkan oleh adanya penerapan metode kualitatif.<sup>57</sup> Selain itu, semua yang dikumpulkan berkemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang sudah diteliti.

Hasil dari penelitian ini hanya mendeskripsikan atau mengkonstruksikan wawancara-wawancara mendalam terhadap subjek penelitian sehingga dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai pemahaman tentang upaya guru dalam meningkatkan prestasi belajar mata pelajaran Bahasa Arab di MTs Ma'arif NU 05 Majasari Bukateja Kabupaten Purbalingga.

#### **B. Setting Penelitian**

Lokasi penelitian merupakan tempat dimana peneliti melakukan penelitian terutama dalam menangkap fenomena atau peristiwa yang sebenarnya terjadi dari objek yang diteliti dalam rangka mendapatkan data-data penelitian yang akurat. Dalam penentuan lokasi penelitian, Moleong menentukan cara terbaik untuk ditempuh dengan jalan mempertimbangkan teori substantif dan menjajaki lapangan dan mencari kesesuaian dengan kenyataan yang ada dilapangan.<sup>58</sup> Sementara itu keterbatasan geografi dan praktis seperti waktu, biaya, tenaga perlu juga dijadikan pertimbangan dalam penentuan lokasi

---

<sup>56</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 4.

<sup>57</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, ..... hlm. 11

<sup>58</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, ..... hlm. 132

penelitian. Lokasi yang diambil dalam penelitian ini ditentukan dengan sengaja (*purposive*), yang dilakukan di MTs Ma'arif NU 05 Majasari Bukateja Kabupaten Purbalingga. Dengan berbagai pertimbangan dan alasan antara lain:

1. MTs Ma'arif NU 05 Majasari Bukateja Kabupaten Purbalingga merupakan Madrasah yang terakreditasi A sehingga fasilitas yang ada sangat tepat untuk dijadikan tempat penelitian dalam bidang pendidikan.
2. MTs Ma'arif NU 05 Majasari Bukateja Kabupaten Purbalingga berada di lingkungan pondok pesantren sehingga pembelajaran Bahasa Arab lebih baik dibanding madrasah lainnya, karena sebagian besar peserta didiknya juga menjadi santri di pondok pesantren yang diajarkan Bahasa Arab di dalam pondok.
3. Pendidik Bahasa Arab di MTs Ma'arif NU 05 Majasari Bukateja Kabupaten Purbalingga sudah sarjana S1 dan merupakan seorang PNS sehingga pengetahuan tentang mata pelajaran Bahasa Arab sudah mendalam

### C. Objek dan Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah seseorang yang memberikan informasi terkait judul penelitian ini atau disebut informan. Informan adalah orang yang diharapkan dapat memberikan informasi tentang situasi dan kondisi pada latar belakang. Sugiyono tidak menggunakan istilah populasi pada penelitian kualitatif, melainkan *Social Situation* atau situasi sosial yang terdiri atas tiga elemen, yaitu, tempat (*place*), pelaku (*actor*), dan aktivitas (*activity*).<sup>59</sup> Adapun informan pada penelitian ini meliputi kriteria dibawah ini:

1. Kepala MTs Ma'arif NU 05 Majasari Bukateja Kabupaten Purbalingga
2. Guru Bahasa Arab MTs Ma'arif NU 05 Majasari Bukateja Kabupaten Purbalingga
3. Peserta didik MTs Ma'arif NU 05 Majasari Bukateja Kabupaten Purbalingga

---

<sup>59</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 208.

Sedangkan obyek dalam penelitian ini adalah upaya guru dalam meningkatkan prestasi belajar mata pelajaran Bahasa Arab di MTs Ma'arif NU 05 Majasari Bukateja Kabupaten Purbalingga

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. menurut Sugiyono bila dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi, wawancara, angket dan dokumentasi.<sup>60</sup> Namun dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti adalah dengan melalui tiga metode, yaitu:

##### 1. Observasi

Observasi bertujuan untuk mengamati subjek dan objek penelitian, sehingga peneliti dapat memahami kondisi yang sebenarnya. Pengamatan bersifat non-partisipatif, yaitu peneliti berada diluar sistem yang diamati. Observasi penulis gunakan untuk mengamati keadaan lingkungan madrasah, sarana dan prasarana madrasah serta kegiatan pembelajaran Bahasa Arab di MTs Ma'arif NU 05 Majasari Bukateja Kabupaten Purbalingga.

##### 2. Wawancara

Esterberg *dalam* Sugiyono mendefinisikan wawancara sebagai pertemuan dua orang atau lebih untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tersebut.<sup>61</sup> Dengan wawancara, maka peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang informan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi, dimana hal ini tidak bisa ditemukan melalui observasi. Dalam melakukan wawancara, peneliti menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis untuk diajukan, dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan, oleh karena itu jenis jenis wawancara yang digunakan oleh peneliti termasuk kedalam jenis wawancara terstruktur. Wawancara penulis lakukan dengan kepala madrasah dan peserta didik di

---

<sup>60</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif*, ..... hlm 209.

<sup>61</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif*, ..... hlm 211.

MTs Ma'arif NU 05 Majasari Bukateja Kabupaten Purbalingga

### 3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental seseorang.<sup>62</sup> Hasil penelitian dari observasi atau wawancara akan lebih kredibel kalau didukung oleh dokumen-dokumen yang bersangkutan. Dokumentasi penulis gunakan untuk mendapat data berupa dokumen madrasah maupun dokumen duru Bahasa Arab terkait dengan fokus penelitian ini

### E. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif merupakan proses mencari dan mengatur secara sistematis transkrip wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.<sup>63</sup>

Analisis data ini merupakan upaya untuk menata, menyusun, dan memberi makna pada data kualitatif yang telah dikumpulkan, sehingga dapat memberi jawaban terhadap pertanyaan penelitian yang diajukan, tentunya agar dapat mencapai tujuan yang diharapkan.

#### 1. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.<sup>64</sup> Maka dari itu semua data yang terkumpul telah peneliti analisis dengan cara memilah-milah mana data yang dibutuhkan dan yang tidak. Data tersebut kemudian dipisah, mana yang menjadi fokus penelitian sesuai dengan fokus penelitian yaitu upaya guru dalam meningkatkan prestasi belajar mata pelajaran Bahasa Arab di MTs Ma'arif NU 05 Majasari Bukateja Kabupaten Purbalingga

<sup>62</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif*, ..... hlm 213.

<sup>63</sup> John W. Creswell, *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Mixed* (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2012), hlm. 137.

<sup>64</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif*, ..... hlm 338.

## 2. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplay data. Dalam penelitian kuantitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya.<sup>65</sup> Data yang diperoleh dalam penelitian dituangkan dalam bentuk kata-kata, kalimat-kalimat, ataupun paragraf-paragraf yang akan disajikan dalam bentuk teks atau uraian naratif. Oleh karena data-data yang diperoleh dalam bentuk kata-kata, kalimat-kalimat dan paragraf-paragraf baik bentuk informasi, hasil observasi dan dokumen, agar dapat tersaji dengan baik dan mudah dicari dan ditelusuri kembali kebenarannya, maka selanjutnya diberi catatan akhir.

## 3. Kesimpulan

Penarikan kesimpulan, merupakan bagian akhir dari penelitian. Analisis data yang dilakukan selama mengumpulkan data, digunakan untuk menarik kesimpulan, sehingga dapat menggambarkan secara mendalam mengenai upaya guru dalam meningkatkan prestasi belajar mata pelajaran Bahasa Arab di MTs Ma'arif NU 05 Majasari Bukateja Kabupaten Purbalingga.

## 4. Keabsahan Data

Uji keabsahan data ini penulis gunakan untuk mencetak data yang ada dengan berbagai sumber informasi yang telah diperoleh guna memberikan kebenaran terhadap data yang diperoleh dalam penelitian sehingga dapat diketahui validitasnya. Dalam penelitian ini penulis menggunakan uji kredibilitas data dengan cara triangulasi agar keabsahan data diperoleh.

Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Triangulasi teknik berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Triangulasi sumber berarti untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama. Tujuan triangulasi bukan untuk

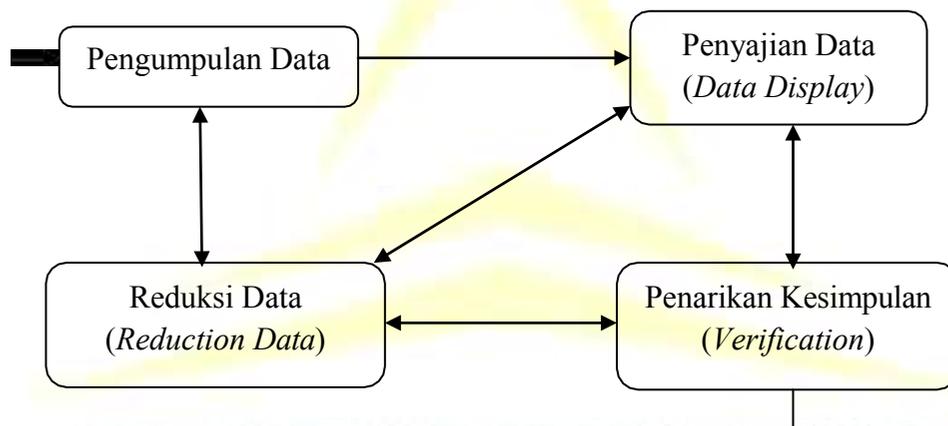
---

<sup>65</sup> Sugiyono, Metode Penelitian ....., hlm.341.

mencari kebenaran tentang beberapa fenomena, tetapi lebih pada peningkatan pemahaman peneliti terhadap apa yang telah ditemukan.<sup>66</sup>

Dalam hal ini penulis mengumpulkan data dari observasi, dokumentasi dan wawancara terhadap kepala madrasah, guru Bahasa Arab dan peserta didik di MTs Ma'arif NU 05 Majasari Bukateja kemudian dijadikan satu, data tersebut bersifat sama, yaitu data tentang upaya guru dalam meningkatkan prestasi belajar mata pelajaran Bahasa Arab di MTs Ma'arif NU 05 Majasari Bukateja Kabupaten Purbalingga Berikut adalah gambar dari analisis data dan model interaktif menurut Miles dan Huberman *dalam* Sugiyono.

Gambar 3.1  
Analisis Data Model Miles & Huberman



Gambar mengenai komponen analisis data model Miles dan Huberman diatas menjelaskan bahwa, dalam melakukan analisis data kualitatif dapat dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data. proses yang bersamaan tersebut meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

<sup>66</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian .....*, hlm. 330.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Penyajian Data**

##### **1. Deskripsi Lokasi Penelitian**

Setelah melaksanakan penelitian di RA Perwanida Tamansari, dari hasil penelitian yang peneliti dapatkan di RA Perwanida Kecamatan Karanglewas, peneliti mendapatkan berbagai data sebagai berikut :

##### **a. Letak Geografis**

RA Perwanida Tamansari merupakan salah satu dari sekolah Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) yang ada di Desa Tamansari. Terletak di Desa Tamansari Rt.02 Rw.01 Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas. Adapun akses RA dari arah Purwokerto sebagai patokan Monumen Jendral Soedirman menuju arah ke Barat sampai desa Karanggude belok kiri menuju Desa Tamansari diperbatasan ada SMP Negeri 1 Karanglewas lurus kurang lebih 400 meter ada Masjid Baiturrohman dan Lokasi RA Perwanida Tamansari yang sangat setrategis untuk pembelajaran berbasis religius.<sup>67</sup>

##### **b. Sejarah Berdiri RA Perwanida Tamansari**

RA Perwanida Tamansari mulai berdiri pada 13 Juli 2010 dengan Ijin Pendirian Nomor : Kd.11.02/4/PP.00/721/2010 dan Nomor Statistik RA : 101233020115 ditetapkan Tgl. 21 April 2010 Kepala Kantor Kemeterian Agama Kabupaten Banyumas Bapak Drs. H. Mawardi, SH., MH. Pada awal pembelajaran hanyalah menumpang /dipinjami oleh Tokoh Masyarakat yang bernama Bapak Sunaryo, dengan tenaga pengajar Bapak Nasroh, S.Pd.I, Ibu Triyani, Ibu Sri Retno Wahyuningsih, A.Md, dengan luas tanah 490 m<sup>3</sup>.

Pada tahun 2012 tenaga pengajar ditambah Ibu Maratus Solikhah dan pembaharuan SK Pendirian nomor : Kd.11.02/4/PP.00/2320/2012

---

<sup>67</sup> Observasi di RA Perwanida Tamansari pada hari Senin Tanggal 22 April 2019 .

Tgl.10 Mei 2012 Tertanda Bpk Drs.H.Bambang Sucipto,M.Pd.I sampai tahun 2012-2013, kemudian pada tahun pelajaran 2013-2014 pindah ke Rumah Bapak Nanang Suyoko selaku pengurus RA, karena memilih lokasi yang terdekat dengan rencana tempat dan bangunan yang sedang diperjuangkan proses pembelian tanah dan bangunan oleh pengurus, tokoh masyarakat dan para dermawan Tamansari khususnya Kadus I yang penuh semangat dan kerja keras akhirnya membuahkan hasil, sehingga pada tahun pelajaran 2014-2015 sudah dapat digunakan sebagai tempat pembelajaran walaupun masih belum sempurna.

Pada akhir tahun 2014 dua orang tenaga pengajar mengundurkan diri : Ibu Triyani dan Sri Retno Wahyuningsih, sehingga pengurus segera mencari gantinya yaitu Ibu Sari Kartika dan Ibu Rening Famili Setahun kemudian Ibu Rening Famili mengajukan mutasi di SD sehingga diganti oleh Sdr Titin Mutmainah, di awal tahun pelajaran 2016-2017 terjadi peningkatan jumlah siswa sampai sekarang sehingga tenaga pengajarpun harus ditambah yaitu Sdr. Romsiasi dan Sdr Ifatun Fauziah agar RA Perwanida Tetap eksis, maju dan bermutu bernaung dibawah Kementerian Agama Kabupaten Banyumas.<sup>68</sup>

#### c. Visi dan Misi

##### 1) Visi

Kuat dalam Iman.Cerdas dalam Prestasi,Taqwa dalam Beribadah dan Berakhlaqul Karimah

##### 2) Misi

- a) Menyiapkan anak didik menjadi generasi yang Sholeh.
- b) Meningkatkan pembelajaran yang kreatif, inovatif dan berkualitas.
- c) Meletakkan dasar ibadah dalam mewujudkan Taqwa Kepada Allah Swt.
- d) Menanamkan pendidikan yang berakhlaqul Karimah dalam menghadapi era globalisasi.<sup>69</sup>

<sup>68</sup> Dokumentasi RA Perwanida Tamansari dikutip pada hari Senin Tanggal 22 April 2019 .

<sup>69</sup> Dokumentasi RA Perwanida Tamansari dikutip pada hari Senin Tanggal 22 April 2019 .

Tujuan satuan RA adalah menyiapkan generasi secara dini yang sholeh dengan meningkatkan pembelajaran kreatif inovatif dan menyenangkan sebagai dasar/pondasi menanamkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah Swt agar dapat bersaing dalam kehidupan era globalisasi.

d. Keadaan Guru RA Perwanida Tamansari

Tabel 4.1

Keadaan Guru RA Perwanida Tamansari <sup>70</sup>

NO	NAMA/ NIP	GOL / RUANG	JABATAN/ TUGAS	JML JAM
1	Nasroh, S.Pd.I	III.b	Kepala RA	30 JTM
2	Lailatul Mubarakah, S.Pd. AUD	-	Guru Kelas. B. 1	28 JTM
3	Maratus Solikhah	-	Guru Kelas. A	34 JTM
4	Sari Kartika	-	Guru Pendamping	32 JTM
5	Titin Mutmainah	-	Guru Kelas B.2	30 JTM
6	Romsiasi		Guru Pendamping	32 JTM
7	Ifatun Fauziah		Guru Kelas B. 3	32 JTM

e. Keadaan Anak didik

Tabel 4.2

Keadaan Anak didik RA Perwanida Tamansari <sup>71</sup>

No	Kelas	JUMLAH SISWA			Keterangan
		L	P	Jumlah	
1	A				
2	B1			40	
3	B2			42	

<sup>70</sup> Dokumentasi RA Perwanida Tamansari dikutip pada hari Senin Tanggal 22 April 2019 .

<sup>71</sup> Dokumentasi RA Perwanida Tamansari dikutip pada hari Senin Tanggal 22 April 2019 .

## 2. Penggunaan Media Buku Cerita Bergambar Dalam Mengembangkan Kemampuan Bahasa Anak didik RA Perwanida Tamansari

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini sebagaimana telah peneliti jelaskan di bab tiga menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan pada hari Senin tanggal 22 April 2019 pada saat pembelajaran berlangsung di kelas B2 diperoleh data sebagai berikut:

Guru memulai kegiatan pembelajaran dengan mengkondisikan kelas agar anak didik tenang dan duduk dengan rapi. Guru menyuruh anak untuk duduk melingkar berkumpul di tengah dan membentuk klasikal dengan cara menggunakan lagu “lingkaran besar lingkaran besar lingkaran kecil”. Dengan menggunakan lagu tersebut guru lebih mudah mengatur anak untuk duduk. Setelah duduk masih ada yang bersenda gurau, guru kemudian melakukan tepuk. “Tepuk Diam” :

“Prok prok prok bila aku sudah duduk

Prok prok prok maka aku

Prok prok prok harus diam one two three four sedakep mendel cep.”<sup>72</sup>

Setelah tepuk diam anak didik dapat dikendalikan sehingga dapat duduk dengan lebih rapi. Guru memberi salam kepada anak-anak dan menanyakan kabar. Kemudian guru memberitahu hari ini akan bercerita. Guru menunjukkan sampul buku bergambar tersebut dihadapan anak-anak agar anak merespon buku bergambarnya. Cerita pada hari itu berjudul “Ayam Jago dan Elang”.

Guru bercerita dengan mengajukan pertanyaan, “Siapa yang dirumah punya ayam jago.....?, sebagian anak mengacungkan jarinya dan menjawab, saya buuu..... Kemudian dilanjutkan pertanyaan siapa yang pernah melihat burung elang....?. hanya beberapa anak yang mengacungkan jari. Kemudian guru menjelaskan bahwa burung elang adalah burung pemangsa unggas

---

<sup>72</sup> Observasi di kelas B2 RA Perwanida Tamansari pada hari Senin tanggal 22 April 2019 .

seperti ayam, itik dan burung kecil lainnya. Guru mulai bercerita sambil memegang gambar dan memperlihatkan pada anak didik. Guru memegang buku cerita bergambar dengan menggunakan tangan kiri dan tangan kanan menunjuk pada gambar yang sedang diceritakan.

Guru bercerita dengan suara yang lantang dan ekspresif sehingga anak menyimak dengan baik. Namun ada saja ada anak yang bercerita sendiri, guru menegur dengan halus agar memperhatikan cerita yang sedang dibacakan. Dalam bercerita guru selalu bertanya jawab dengan anak didik tentang hal-hal yang belum diketahui anak didik. Kisah Ayam Jago dan Elang menceritakan tentang seekor ayam jago yang mempunyai bulu indah dan petarung yang hebat, hal tersebut menjadikannya dia sombong. Suatu hari ayam jago bertemu dengan ayam jantan dari hutan sebelah, mereka berdua bertarung. Dan pemenangnya adalah ayam jago. Ayam jago pun semakin sombong karena kemenangannya. Kemudian datanglah Elang yang merupakan pemimpin ayam jantan, dengan sigap Elang langsung mencengkeram si Jago dan akhirnya si Jago tersungkur.

Setelah guru selesai membacakan cerita, kemudian guru memberikan pesan moral yang dapat diambil dari cerita yang telah dibacakan yaitu tidak boleh bersikap sombong. Diakhir kegiatan pembelajaran sebelum istirahat guru mengarinya dengan bertepuk tangan lagi, yaitu “tepuk semangat” dan mengakhirinya dengan salam.<sup>73</sup>

Peneliti melakukan wawancara setelah selesai kegiatan pembelajaran dengan guru kelas B2 RA Perwanida Tamansari Ibu Titin Mutmainah terkait pelaksanaan pembelajaran di kelas B2. Hasil wawancara dengan Ibu Titin diperoleh data bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas B2 RA Perwanida Tamansari dimulai dengan membuat perangkat pembelajaran yang berisi program tahunan, program semester, program mingguan dan program harian disertai dengan media pembelajaran, metode pembelajaran serta instrumen penilaian lengkap. Perangkat Pembelajaran itu dibuat di awal semester dan diaplikasikan dalam kegiatan pembelajaran. Dalam kegiatan

---

<sup>73</sup> Observasi di kelas B2 RA Perwanida Tamansari pada hari Senin tanggal 22 April 2019 .

pembelajaran di kelas B2 RA Perwanida Tamansari memang sering menggunakan media buku bergambar. Hal ini dilakukan karena hampir semua anak usia dini pasti senang dan tertarik dengan gambar, apalagi gambar itu berwarna warni.<sup>74</sup>

Menurut ibu Titin Mutmainah anak-anak cenderung suka dengan cerita yang ada gambarnya daripada guru berceramah hanya dengan menggunakan mulut, atau bercerita sendiri, karena anak cenderung bosan jika hanya mendengarkan guru berceramah. Oleh karena itu media yang pas bagi anak adalah gambar dan guru menerangkannya atau menjelaskan isi gambar tersebut. Koleksi buku-buku bergambar yang dimiliki RA Perwanida Tamansari diantaranya yaitu:

- a. Kisah Ayam dan Elang
- b. Kakek Bangau yang Bai Hati
- c. Kisah Menakjubkan 25 Nabi&Rasul
- d. Kisah Teladan Anak Muslim
- e. Dongeng Bergambar si Kancil yang Cerdik
- f. 50+Dongeng Fabel Motivasi untuk buah hati
- g. 66 Kisah Kemuliaan dan Kelembutan Hati Nabi Muhammad Saw.<sup>75</sup>

Pada hari Rabu tanggal 24 April 2019 peneliti kembali melakukan observasi di kelas B2 RA Perwanida Tamansari, kegiatan pembelajaran dimulai dengan berdoa dibimbing oleh guru, kemudian guru mengajak anak didik menyanyikan lagu kebangsaan, lagu yang dinyanyikan adalah lagu Indonesia Raya, setelah menyanyi anak didik diminta duduk dengan tenang dan rapi, setelah itu guru memberikan apersepsi dengan memberikan nasehat agar nurut sama orangtua dan rajin berangkat ke sekolah.<sup>76</sup>

Kemudian anak didik diberi buku cerita bergambar, karena kurangnya buku dan harus berbagi dengan kelas yang lain maka satu buku untuk 2

---

<sup>74</sup> Wawancara dengan Titin Mutmainah Guru kelas B2 RA Perwanida Tamansari pada hari Senin tanggal 22 April 2019 .

<sup>75</sup> Wawancara dengan Titin Mutmainah Guru kelas B2 RA Perwanida Tamansari pada hari Senin tanggal 22 April 2019 .

<sup>76</sup> Observasi di kelas B2 RA Perwanida Tamansari pada hari Rabu tanggal 24 April 2019 .

sampai tiga anak, awalnya mereka saling berebut, tapi setelah dinasehati dan diatur oleh guru akhirnya kelas kondusif. Pembelajaran dilakukan dengan cara berkelompok, masing masing anak didik diminta untuk mengamati gambar yang baru diberikan guru, kemudian guru bertanya “gambar apa itu anak-anak...??” suasana pun riuh karena anak-anak menjawab sesuai apa yang mereka lihat, ada yang menjawab, sawah, ada yang menjawab katak, ada yang menjawab kakek-kakek dan ada yang menjawab kepiting. Kemudian guru menjelaskan bahwa bu guru akan menceritakan tentang “Kakek Bangau yang Baik Hati”.

Buku bergambar ini menceritakan tentang kebaikan seekor Kakek Bangau yang membantu kepiting dan katak yang sedang kehausan karena sawah tempat tinggal mereka yang kekeringan. Tiba-tiba datanglah Kakek Bangau yang menawarkan bantuan kepada kepiting dan katak. Kakek Bangau akhirnya berhasil mengantarkan mereka menuju telaga yang banyak airnya. Kepiting dan katak pun merasa sangat senang.<sup>77</sup>

Pelaksanaan pembelajaran di kelas B2 RA Perwanida Tamansari berlangsung dengan tertib, walaupun masih saja ada anak yang bercerita sendiri atau keluar kelas mencari ibunya, guru membimbing kelas B 2 dengan penuh kesabaran, disela sela pembelajaran guru melakukan penilaian terhadap perkembangan anak didik dengan menggunakan lembar observasi.

Setelah kegiatan pembelajaran selesai peneliti kembali melakukan wawancara dengan Ibu Titin Mutmainah terkait penelitian yang peneliti lakukan. Menurut ibu Titin Mutmainah dalam mengembangkan kemampuan berbahasa anak didik beliau melatih anak dengan cara menggunakan media sebagai sumber belajarnya, media yang sering dan selalu dipakai adalah media gambar, baik berupa buku cerita bergambar, kartu bergambar maupun gambar poster. Hal ini karena anak usia dini dini paling mudah berinteraksi dengan sesuatu yang terlihat dan menarik.

Terkait dengan kemampuan berbahasa anak dari hasil wawancara Ibu Titin Mutmainah menjelaskan bahwa kemampuan berbahasa anak di RA

---

<sup>77</sup> Observasi di kelas B2 RA Perwanida Tamansari pada hari Rabu tanggal 24 April 2019 .

Perwanida Tamansari lumayan bagus dan berkembang sesuai dengan kemampuan anak dan sesuai umur anak pada umumnya, hanya sebagian kecil anak yang belum berkembang dan masih terlambat perkembangan bahasanya. Anak yang terlambat perkembangan bahasanya karena faktor bawaan fisik sang anak seperti pernah sakit step atau panas yang sangat tinggi pada waktu bayi.<sup>78</sup>

Kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media buku cerita bergambar di kelas B2 RA Perwanida Tamansari dari dua kali observasi menggunakan metode tanya jawab dan ceramah, metode ini selalu dikombinasikan oleh guru agar penyampaian cerita dapat diterima anak dengan optimal. Menurut Ibu Titin Mutmainah kedua metode tersebut selalu digunakan dalam kegiatan pembelajaran, karena anak usia dini harus senantiasa diawasi dan diberi masukan agar kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan lancar.

## **B. Analisis Data**

Analisis data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik deskriptif analisis dimana dalam penyajiannya peneliti akan menggambarkan penggunaan media buku cerita bergambar dalam mengembangkan kemampuan bahasa anak usia dini di kelas B2 RA Perwanida Tamansari. Berdasarkan hasil pengumpulan data dengan observasi, wawancara dan dokumentasi dapat peneliti analisis sebagai berikut:

Pelaksanaan pembelajaran di kelas B2 RA Perwanida Tamansari diawali dengan guru membuat perangkat pembelajaran yang berisi program tahunan, program semester, program mingguan dan program harian disertai dengan media pembelajaran, metode pembelajaran serta instrumen penilaian lengkap. Menurut peneliti, perencanaan yang dibuat guru kelas B2 RA Perwanida Tamansari sudah cukup lengkap dan sesuai dengan kurikulum 2013 yang telah ditentukan. Di dalam rencana program harian juga termuat tujuan pembelajaran dengan

---

<sup>78</sup> Wawancara dengan Titin Mutmainah Guru kelas B2 RA Perwanida Tamansari pada hari Senin tanggal 22 April 2019 .

memanfaatkan media gambar, langkah-langkah penyajian dalam pemanfaatan media serta model penilainnya.

Penggunaan media buku cerita yang digunakan guru kelas B2 RA Perwanida Tamansari dalam meningkatkan perkembangan bahasa anak dalam kegiatan pembelajaran menurut penulis cukup baik, karena dalam bercerita menggunakan buku bergambar beliau membawakannya dengan suara dan intonasi yang jelas, mengajak siswa berkomunikasi dengan siswa untuk bertanya dan memberi pertanyaan kepada anak didik. Menurut peneliti Ibu Titin Mutmainah Guru kelas B2 RA Perwanida Tamansari memiliki keterampilan dalam membawakan sebuah cerita dan dongeng. Kemampuan atau keterampilan berbicara yang peneliti maksud adalah kemampuan mengungkapkan gagasan pendapat dan cerita pada pihak lain secara lisan.

Ketepatan mengungkapkan gagasan pendapat dan perasaan dipengaruhi oleh penggunaan bahasa yang efektif, tepat dan sesuai dengan kaidah ketatabahasaan yang berlaku. Agar dapat terjadi hubungan komunikasi timbal balik yang sesuai dengan tujuan komunikasi, segala hal yang berkaitan dengan proses komunikasi harus diperhatikan. Unsur utama dalam komunikasi adalah bagaimana seseorang dapat menggunakan bahasa yang baik dan tepat. Hal ini telah dilakukan oleh Ibu Titin Mutmainah Guru kelas B2 RA Perwanida Tamansari dengan mempertimbangkan aspek situasi, waktu, tempat, dan hubungan pembicara, misalnya saat membuka percakapan, saat menyampaikan pesan, dan ketika akan menutup pembicaraan telah dilakukan Ibu Titin Mutmainah dengan baik.

Penggunaan metode ceramah dan tanya jawab dalam pembelajaran yang dilakukan oleh Ibu Titin Mutmainah di Kelas B2 RA Perwanida Tamansari menggunakan media buku cerita menurut peneliti sangat tepat. Dalam pemilihan metode pembelajaran telah disesuaikan dengan materi yang disampaikan. Selain itu Ibu Titin Mutmainah juga telah menciptakan kondisi pembelajaran yang nyaman, menarik dan menciptakan suasana kegembiraan pada anak didik, hal ini menunjukkan bahwa selain dengan pemilihan metode yang tepat, guru juga menjelaskan materi pembelajaran dengan menggunakan alat media berupa buku

cerita agar materi yang disampaikan lebih mudah dipahami oleh anak didik. Metode yang bervariasi tersebut dapat menumbuhkan semangat belajar siswa sehingga siswa tidak merasa jenuh dan bosan.

Menurut Penulis dalam pelaksanaan pembelajaran harus mampu memadukan metode yang satu dengan metode yang lain, dimana dalam satu materi dapat menggunakan beberapa metode. Semakin baik metode yang digunakan, semakin efektif pula pencapaian tujuan. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh Asyar Arsyad bahwa keefektifan proses belajar mengajar sangat dipengaruhi oleh faktor metode dan media pembelajaran yang digunakan. Keduanya saling berkaitan, dimana pemilihan metode tertentu akan berpengaruh terhadap jenis media yang digunakan. Dalam arti bahwa harus ada kesesuaian diantara keduanya untuk mewujudkan tujuan pembelajaran. Walaupun ada hal-hal lain yang perlu diperhatikan dalam pemilihan media, seperti konteks pembelajaran, karakteristik belajar, dan tugas atau respon yang diharapkan dari peserta didik.<sup>79</sup>

Berdasarkan uraian diatas peneliti menyimpulkan bahwa Ibu Titin Mutmainah guru di Kelas B2 RA Perwanida Tamansari telah menggunakan media pembelajaran berupa buku cerita dengan baik, hal ini sebagaimana disampaikan oleh Asyar Arsyad bahwa manfaat media pembelajaran adalah antara lain:

1. Media pembelajaran dapat memperjelas penyajian pesan dan informasi sehingga dapat memperlancar dan meningkatkan proses hasil belajar
2. Media pembelajaran dapat meningkatkan dan mengarahkan motivasi belajar, sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar, interaksi yang lebih langsung antara siswa dan lingkungannya, dan kemungkinan siswa untuk belajar sendiri-sendiri sesuai dengan kemampuan dan minatnya.
3. Media pembelajaran dapat mengatasi keterbatasan indera, ruang, dan waktu.

---

<sup>79</sup> A. Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Grafindo Persada, 2012), hlm. 26

4. Media pembelajaran dapat memberikan kesamaan pengalaman kepada siswa tentang peristiwa-peristiwa di lingkungan mereka, serta memungkinkan terjadinya interaksi langsung dengan guru, masyarakat, dan lingkungannya.<sup>80</sup>

Dengan demikian penggunaan media buku cerita bergambar untuk mengembangkan kemampuan berbicara pada anak usia dini di RA Perwanida Tamansari tepat diterapkan pada anak didik usia dini. Kegiatan bercerita bisa memberikan pengalaman belajar untuk berlatih mendengarkan. Melalui mendengarkan anak memperoleh bermacam-macam informasi tentang pengetahuan, nilai, dan sikap untuk dihayati dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan bercerita itu memberikan pengalaman belajar yang unik dan menarik, serta dapat menggetarkan perasaan, membangkitkan semangat, dan menimbulkan keasyikan tersendiri. Maka kegiatan bercerita memungkinkan mengembangkan dimensi anak.<sup>81</sup>

### **C. Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Anak**

1. Faktor Pendukung Dalam Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Anak.

Faktor pendukung adalah segala sesuatu yang dapat mendorong atau mempengaruhi siswa dalam meningkatkan kemampuan pembelajarannya untuk menjadi lebih baik. Adapun faktor pendukung kemampuan adalah sebagai berikut;

- a. Guru

RA Perwanida Tamansari memiliki guru yang kompeten dalam pengelolaan dan pembelajaran pada jenjang PAUD

- b. Peserta didik.

Di RA Perwanida Tamansari kondisi anak didiknya secara umum dalam kondisi normal tidak ada yang memiliki kelainan. Sehingga perkembangan berbicaranya normal seperti anak-anak pada umumnya

---

<sup>80</sup> A. Arsyad, *Media Pembelajaran*, ..... hlm. 41

<sup>81</sup> Moeslichatoen R, *Metode Pengajaran Di Taman Kanak-kanak*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004), hlm. 168.

c. Lingkungan Sekolah

Lingkungan di RA Perwanida Tamansari cukup nyaman dan nyaman untuk kegiatan pembelajaran karena berada di lingkungan masyarakat.

2. Faktor Penghambat Dalam Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Anak.

a. Sarana dan Prasarana

Masih kurangnya sarana dan prasarana seperti koleksi buku yang kurang banyak dan media multimedia yang terbatas

b. Orang Tua Wali Murid

Masih banyak orang tua yang menyekolahkan anaknya di RA Perwanida Tamansari hanya untuk mengisi waktu bermain saja, sehingga tidak ada tindak lanjut dirumah.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Setelah mengadakan penelitian mengenai Upaya Guru Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Bahasa Arab MTs Ma'arif NU 05 Majasari Bukateja Kabupaten Purbalingga serta beberapa analisis dari data-data yang diperoleh maka didapatkan kesimpulan sebagai berikut ini :

Pelaksanaan pembelajaran Bahasa Arab di MTs Ma'arif NU 05 Majasari Bukateja dilaksanakan dalam tiga tahap yaitu pertama perencanaan pembelajaran, yaitu guru membuat perangkat pembelajaran yang berisi; Kalender Pendidikan, Rincian Minggu Efektif, Program Tahunan, Program Semester, Silabus, Pemetaan KD, RPP, KKM sebagai acuan dalam pelaksanaan pembelajaran Bahasa Arab. Kedua pelaksanaan pembelajaran yaitu guru melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat, langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran Bahasa Arab di MTs Ma'arif NU 05 Majasari Bukateja sudah sesuai dengan kurikulum 2013. Ketiga evaluasi pembelajaran, evaluasi pembelajaran Bahasa Arab di MTs Ma'arif NU 05 Majasari Bukateja sudah sesuai dengan kurikulum 2013, yaitu penilaian dilakukan secara otentik dengan menilai tiga aspek yaitu aspek afektif, kognitif dan psikomotorik.

Sedangkan upaya guru dalam meningkatkan prestasi belajar mata pelajaran Bahasa Arab di MTs Ma'arif NU 05 Majasari Bukateja dilakukan dengan cara: *Pertama*, penggunaan strategi dan metode pembelajaran yang tepat, *Kedua*, memanfaatkan media pembelajaran dan alat peraga yang tersedia. *Ketiga* menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan, yaitu dengan mensetting kelas dan *keempat*, melakukan evaluasi pembelajaran secara berkala. Menurut penulis keempat upaya guru Bahasa Arab dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik di MTs Ma'arif NU 05 Majasari Bukateja sudah tepat dan sesuai dengan kurikulum 2013 yang diterapkan di MTs Ma'arif NU 05 Majasari Bukateja.

## B. Saran

Saran ini kami sampaikan kepada:

1. Kepala MTs Ma'arif NU 05 Majasari Bukateja agar terus berupaya memfasilitasi sarana dan prasarana madrasah untuk menunjang kelancaran guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran Bahasa Arab dan pembelajaran mata pelajaran yang lain, sehingga kegiatan pembelajaran dapat berjalan secara optimal dan maksimal.
2. Kepada Guru Bahasa Arab hendaknya selalu meningkatkan kemampuannya dalam mengelola dan mendidik siswa serta lebih kreatif dalam menciptakan kondisi pembelajaran sehingga siswa merasa nyaman dan senang dalam kegiatan pembelajaran.

*Alkhamdulillahirobbil 'alamiin*, dengan mengucapkan puji syukur kehadirat Allah Swt yang telah memberikan hidayah, taufik, dan pertolongannya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa penelitian ini masih banyak kekurangan disana-sini, oleh karena itulah dengan kerendahan hati penulis menerima saran dan kritik yang membangun untuk perbaikan dan kesempurnaan penelitian ini. Akhirnya penulis berharap semoga penelitian ini memberi manfaat khususnya bagi penulis sendiri dan bagi pembaca pada umumnya. Aamiin.

IAIN PURWOKERTO

## DAFTAR PUSTAKA

- Agus Suprijono, 2012, *Cooperative Learning Teori & Aplikasi PAIKEM* Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Agus Wibowo dan Hamrin, 2012, *Menjadi Guru Berkarakter: Strategi membangun Kompetensi dan Karakter Gur*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ahmad Yanto, 2014, *Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Bahasa Arab Di MTs Al-asy'ariyah Gendowang Moga Pemalang Tahun Pelajaran 2013/2014*, STAIN: Purwokerto.
- Anas Sudijono, 2013, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Departemen Pendidikan Nasional, 2005, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka
- E. Mulyasa, 2007, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya
- Isjoni, 2009, *Guru Sebagai Motivator Perubahan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Jamil Suprihatiningrum, 2013, *Strategi Pembelajaran*, Yogyakarta: Ar Ruzz Media
- Jejen Musfah, 2011, *Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktik*, Jakarta: Kencana.
- John W. Creswell, 2012, *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Mixed* Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Khanifatul, 2013, *Pembelajaran Inovatif*, Jogjakarta: Arruz Media
- Lexy J. Moleong, 2009, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Miftahul Huda, 2011, *Cooperative Learning*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Muhibbin Syah, 2013, *Psikologi Pendidikan*, Bandung : Remaja Rosdakarya
- Moh Usman Uzer, 2014, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung : Remaja Rosda Karya
- Nana Sudjana, 2006, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru
- Nana Sudjana, 2012, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ngalimun, 2015, *Strategi dan Model Pembelajaran*, Yogyakarta: Aswaja Pressindo
- Nurfuadi, 2012, *Profesionalisme Guru*, Purwokerto: STAIN Press.
- Permendikbud No. 53 Tahun 2015

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomor 22 tahun 2016.

Rusman, 2011, *Model-Model Pembelajaran*, Jakarta: Raja Grafindo Persada

Sardiman, 2012, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rajawali.

Setiorini, 2013, *Upaya Guru Dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Bahasa Arab Kelas VII di MTs Maarif NU Kebasen*, STAIN: Purwokerto.

Slameto, 2010, *Belajar dan Faktor Yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta

Sofan Amri, *Pengembangan & Model Pembelajaran Dalam Kurikulum 2013*. Jakarta: Prestasi Pustakarya

Sri Atinah W, dkk, 2009, *Strategi Pembelajaran*, Jakarta: Universitas Terbuka

Sugianto, 2009, *Model-Model Pembelajaran Inovatif*, Surakarta: Panitia Sertifikasi Guru (PSG) Rayon 13 Surakarta

Sugiyono, 2012, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* Bandung: Alfabeta.

Syaiful Bahri Djamarah, 2012, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta : PT. Rineka Cipta

Syaiful Bahri Djamarah, 2011, *Psikologi Belajar*, Jakarta : Rineka Cipta

Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, 2010, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT. Rineka cipta

Syaiful Sagala, 2009, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan* Bandung: Alfabeta.

Syaiful Sagala, 2013, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta

Tri Margiyati, 2017, *Upaya Guru bahasa Arab di MTs Negeri Karanganyar Kabupaten Purbalingga dalam meningkatkan profesionalisme*, IAIN : Purwokerto

Undang-Undang Republik Indonesia tentang Guru dan Dosen No. 14 Tahun 2005